

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
PAPAN KOREKSI TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V
MATERI RANTAI MAKANAN DI
SDN 38 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ANGGUN PRATIWI

NIM: 22591014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2026

PENGAJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA Nomor : **1023** /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : **Anggun Pratiwi**
NIM : **22591014**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Materi Rantai Makanan Di SDN 38 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

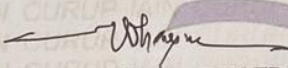
Hari/Tanggal : **Rabu, 29 Juli 2026**
Pukul : **09:30 – 11:00 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

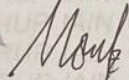
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

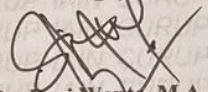
Sekretaris,

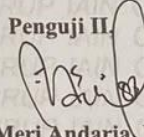

Dr. Edi Wahyudi, M.TPd,
NIP. 197303131997021001


Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Deri Wanto, M.A
NIP. 198711082019031004


Dr. Meri Andaria, M.Pd.Si
NIP. 198705052010012025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di Curup

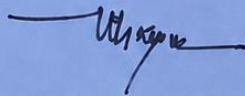
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Anggun Pratiwi mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Materi Rantai Makanan Di SDN 38 Rejang Lebong"** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup, Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 2026

Pembimbing 1



Dr. Edi Wahyudi, M.TP.d

NIP. 197301311997021001

Pembimbing 2



Mega Selvi Maharani, M.Pd

NIP. 199505062022032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anggun Pratiwi

Nim : 22591014

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana dalam perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Curup, 2026

Penulis



Anggun Pratiwi

Nim.22591014

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Materi Rantai Makanan Di SDN 38 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampau akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M. Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M. Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M. Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik.
10. Bapak Dr. Edi Wahyudi, M.TP.d, selaku Pembimbing I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah membantu dan

memberikan motivasi selama proses menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
12. Bapak Rilwansya Eka Putra S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 38 Rejang Lebong dan ibu Patimah S.Pd selaku guru kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan Masyarakat luas.

Curup,
Penulis

Anggun Pratiwi
NIM 21591014

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S AL-Baqarah: 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau Investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur kepada kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan kara ini untuk:

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, cinta pertama dan panutanku Bapak R.A Ronnie Ismail dan pintu surgaku Ibu Dewi Kusri, terima kasih atas doa, materi, semangat, motivasi, pengorbanan, perhatian, kesabaran dan nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti. Terima kasih selalu berjuang dikehidupan saya, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya,. Terimakasih selalu mendukung selama pendidikan, yang selalu menyangingiku dan selalu memberikan doa dalam setiap sujud dan harapan kalian demi tercapainya cita-citaku, Sehat selau Bapak dan Ibu / *Love You Forever*.
2. Kepada kakak perempuanku satu-satunya Dennie Purnama Sari, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, mendoakan serta menemani adek selama ini semoga kita bisa membaggakan orang tua kita.
3. Sahabat baikku dan cantikku dari SD hingga Kuliah Fasyia Rameena, Firda Berlian, dan Maulidia putri. sahabatku yang telah menemaniku dalam keadaan suka dan duka selama ini, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, dan yang selalu mengisi hari-hariku, perjuangan kita tahun ini lulus dan memakai toga bersama.
4. Teruntuk sahabat Femri,Eggen,Rinda yang telah berjuang sama-sama saya ucapkan terimakasih karena sudah menjadi bagian dari mengerjakan skripsi ini yang selalu direpotkan untuk mengurus semuanya yang berkaitan dengan pengerjaan skripsi ini. Terimakasih kalian sudah menjadi teman terbaik dari semester 1 sampai semester akhir selama menempuh pendidikan sarjana.
5. Teruntuk teman-teman sekelasku Barudak F One , teman-teman KKN dan

PPL serta semua rekan-rekan seperjuangan keluarga Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2022 terima kasih selalu kebersamai dan memberikan keceriaan selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini.

6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yaitu Satria Bintara Yudha terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka. Berkontribusi dalam penulisan skripsi ini baik waktu, tenaga, maupun moril kepada penulis. Terimakasih telah menjadi rumah, pendamping, dalam segala hal menemani dan mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang dilalui.
7. Anggun Pratiwi, ya! Saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai sejauh dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.
8. Karya Skripsi ini kupersembahkan kepada almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

Pratiwi, Anggun. NIM 22591014. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Materi Rantai Makanan di SDN 38 Rejang Lebong. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup. Pembimbing: (I) Edi Wahyudi, M.TP.d., (II) Mega Selvi Maharani, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 38 Rejang Lebong pada mata pelajaran IPA materi rantai makanan yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran papan koreksi terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas V. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar (pretest dan posttest). Analisis data dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, dimana nilai rata-rata pretest sebesar 61,83 meningkat menjadi 84,14 pada posttest. Berdasarkan analisis N-Gain, sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kategori sedang dan tinggi. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai

signifikansi (Sig.) 0,000 ($< 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media papan koreksi terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan koreksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V materi rantai makanan di SDN 38 Rejang Lebong.

Kata Kunci: Media Papan Koreksi, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Rantai Makanan

DAFTAR ISI

Pengajuan Skripsi	i
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis.....	7.
a. Bagi Siswa	7.
b. Bagi Guru	8.
c. Bagi Sekolah.....	8.
d. Bagi Peneliti Lain.....	8.
BAB II	9
KajianPustaka	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34
BAB III	35
Metode Penelitian.....	35
A. Jenis dan Desain Penelitian	35

B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel Penelitian	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
1. Teknik Pengumpulan Data	42
Tes Kemampuan Hasil Belajar	50
Tes Kemampuan Hasil Belajar	52
D. Uji Analisis Butir Tes	53
4. Uji Koefisien Determinasi	65
BAB IV	67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
Daftar Nama Guru	69
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	70
2. Pembahasan	86
BAB V	90
PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Hasil Validasi Ahli.....	45
Tabel 3. 2 Hasil Validasi Ahli Bahasa	46
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Soal Pre- Test	48
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Soal Post- Test.....	50
Tabel 3. 5 Kriteria Reabilitas	52
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 3. 7 Kategorisasikan tingkat kesukaran.....	53
Tabel 3. 8 Tes kesukaran Soal Pre-Test.....	54
Tabel 3. 9 Tes Kesukaran Soal Pre -Test	55
Tabel 3. 10 Tabel Kriteria Daya Pembeda	57
Tabel 3. 11 Daya Pembeda Soal Pre- Test	58
Tabel 3. 12 Daya Pembeda Soal Post-Test.....	59
<i>Tabel 4. 1 Sumber : Dokumentasi SDN 38 Rejang Lebong.....</i>	70
Tabel 4. 2 Nilai Pre- Test dan Post-Test Kelas V	71
Tabel 4. 3 Mean Median Pre- Test	73
Tabel 4. 4 Mean Median Posttest.....	74
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	77
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas	78
Tabel 4. 7 Uji T	82
Tabel 4. 8 Uji Hipotesis.....	83
Tabel 4. 9 Uji Regresi.....	84
Tabel 4. 10 Uji Regresi.....	84
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilustrasi Gambar Papan Koreksi	12
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3. 1 Rumus Alpha Uji Reliabilitas Cronbac's	51
Gambar 3. 2 Rumus Uji Tingkat Kesukaran	54
Gambar 3. 3 Rumus Daya Pembeda	57
Gambar 4. 1 Diagram Nilai Pre-test.....	74
Gambar 4. 2 Diagram Nilai Posttest.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹ Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar siswa menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), hasil belajar menjadi sangat penting karena mata pelajaran ini menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS harus dirancang secara menarik, interaktif, dan bermakna agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi di SDN 38 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas V

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

masih mengalami kesulitan dalam memahami materi rantai makanan. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rata-rata nilai siswa hanya mencapai sekitar 60, sehingga banyak siswa yang harus mengikuti remedial. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang memahami materi yang disampaikan. Menurut Arsyad, penggunaan media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.² Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa.³ Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih mudah memahami materi dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 19.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 27.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah media papan koreksi. Papan koreksi merupakan media visual yang digunakan untuk menampilkan jawaban atau konsep yang kemudian dikoreksi secara bersama-sama oleh siswa dan guru. Melalui media ini, siswa dapat melihat secara langsung kesalahan dan memperbaikinya, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Selain itu, penggunaan papan koreksi juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proses mengoreksi dan memperbaiki jawaban.

Dalam pembelajaran IPAS materi rantai makanan, media papan koreksi dapat membantu siswa memahami hubungan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem. Siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga dapat menyusun, mengoreksi, dan memahami alur rantai makanan secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.⁴ Dengan demikian, penggunaan media papan koreksi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan.

Selain itu, pembelajaran IPAS menuntut adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered learning*), sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pengetahuan. Dengan penggunaan media papan koreksi, siswa dapat belajar secara

⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), hlm. 2.

aktif melalui kegiatan mengamati, menyusun, dan memperbaiki konsep, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran papan koreksi. Media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Materi Rantai Makanan di SDN 38 Rejang Lebong.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN 38 Rejang Lebong, khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, yang terlihat dari nilai ulangan harian siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep rantai makanan, seperti hubungan antar makhluk hidup, peran produsen, konsumen, dan pengurai dalam suatu ekosistem.

3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.
4. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas, sehingga materi yang disampaikan kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa.
5. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa.
6. Siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami konsep secara mendalam, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.
7. Kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi IPAS, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang efektif.
8. Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti papan koreksi, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah pada fokus kajian yang dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi rantai makanan. Subjek penelitian dibatasi hanya pada satu kelas, yaitu siswa kelas V di SDN 38 Rejang Lebong.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran papan koreksi, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa yang diukur melalui tes pretest dan posttest. Penelitian ini menggunakan desain Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran IPAS materi rantai makanan. Penelitian ini hanya mengkaji peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media papan koreksi tanpa adanya kelas pembandingan (kelas kontrol). Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang terbatas sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Hasil Belajar siswa kelas V SDN 38 RL sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran papan koreksi?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran papan koreksi berpengaruh terhadap pemahaman konsep rantai makanan dalam ekosistem?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran papan koreksi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Materi Rantai Makanan di SDN 38 RL" dan bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran papan koreksi.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran papan koreksi dalam meningkatkan pemahaman konsep rantai makanan pada siswa kelas V SDN 38

RL.

3. Menganalisis pengaruh penggunaan papan koreksi terhadap keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPAS.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas media pembelajaran, khususnya media papan koreksi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah teori mengenai hasil belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi rantai makanan. Dengan penggunaan media papan koreksi, siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah memahami materi, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru dapat memperoleh gambaran mengenai efektivitas penggunaan media papan koreksi dalam pembelajaran IPAS sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi

a. Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau teknologi yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Media ini berfungsi sebagai perantara komunikasi antara pengajar dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Media pembelajaran merupakan sarana yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan video secara interaktif untuk mendukung proses kognitif peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Media ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan retensi materi oleh peserta didik.⁶

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, memfasilitasi komunikasi, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara yang menarik dan interaktif. Media ini meliputi media cetak, audio, visual, dan multimedia.⁷

Menurut beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan

⁵ Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldin(2020). *Media Dan Teknologi Pembelajaran*(Edisi ke-12). Pearson

⁶ Mayer.(2021):*RPELAJARAN Multimedia*(Edisi ke-3)

⁷ Sadiman dkk.(2022): *Media Pendidikan: Pemahaman, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.

materi pembelajaran secara efektif dan efisien, yang dapat berupa berbagai bentuk teknologi dan media interaktif. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi komunikasi antara pengajar dan peserta didik serta meningkatkan pemahaman, retensi, dan motivasi belajar.

b. Media Pembelajaran Papan Koreksi

Papan koreksi adalah media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat visual untuk menampilkan kesalahan peserta didik secara langsung dan memberikan umpan balik secara *real-time*. Media ini memudahkan proses pembelajaran melalui koreksi yang segera, sehingga memperbaiki pemahaman dan hasil belajar.⁸

Papan koreksi adalah media yang digunakan untuk menampilkan dan merevisi jawaban atau pekerjaan peserta didik secara terbuka, sehingga peserta didik dapat melihat kesalahan dan memperbaikinya dengan bimbingan guru. Media ini mendukung proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi.⁹

Papan koreksi merupakan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk menampilkan kesalahan dalam tugas pengerjaan atau peserta didik dengan tujuan memberikan koreksi dan klarifikasi secara langsung. Media ini membantu mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan akurasi pemahaman.¹⁰

Menurut beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan papan koreksi sebagai media pembelajaran merupakan alat visual yang digunakan untuk

⁸ Heinich, Molenda, dkk. (2020): *Media dan Teknologi Instruksional untuk Pembelajaran* (12)

⁹ Gagne, Wager, dkk. (2021): *Prinsip – Prinsip Desain Instruksional*

¹⁰ Sadiman dkk. (2022). *Media Pendidikan: Pemahaman, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.

menampilkan dan mengukur kesalahan peserta didik secara langsung. Media ini berperan penting dalam hasil belajar peserta didik secara efektif

c. Ciri- Ciri Media Pembelajaran Papan Koreksi

Ciri – ciri media papan koreksi meliputi kemampuan untuk menampilkan kesalahan secara visual secara langsung, memberikan umpan balik cepat, dan dapat digunakan secara interaktif oleh guru dan siswa untuk memperbaiki pemahaman. Media ini sederhana, mudah diakses, dan efektif dalam memperjelas kebenaran.¹¹

Papan koreksi memiliki ciri sebagai media yang memungkinkan revisi jawaban secara terbuka, memfasilitasi dialog korektif antara guru dan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar melalui umpan balik yang konstruktif. Media ini juga mudah digunakan dan mendukung proses pembelajaran yang responsif.¹²

Media papan koreksi ditandai dengan fungsi menampilkan kesalahan secara langsung, memberikan klarifikasi, serta mempercepat proses pembelajaran. Media ini bersifat visual dan komunikatif, mendukung interaksi belajar, dan mudah berinteraksi dengan berbagai metode pembelajaran.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan ciri – ciri media pembelajaran papan koreksi adalah kemampuan untuk menampilkan kesalahan secara visual dan langsung, memberikan umpan balik yang cepat dan konstruktif, serta mendukung interaksi dan motivasi belajar. Media ini sederhana, mudah digunakan, dan efektif dalam memperbaiki pemahaman peserta didik.

¹¹ Heinich, Molenda dkk.(2020).*Media dan Teknologi Pembelajaran* (edisi ke-12). Pearson.

¹² Gagne, Wager dkk(2021).*Prinsip – Prinsip Desain Instruksional*(edisi ke-6). Wadsworth Publishing.

¹³ Sadiman dkk(2022).*Media Pendidikan Pemahaman, Pengembangan, dan Pemanfaatan Media Pendidikan Pemahaman, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Gambar Papan Koreksi

d. Jenis – Jenis

Menurut teori kognitif multimedia, media pembelajaran harus dirancang untuk memfasilitasi proses belajar kognitif dengan cara yang efektif, yaitu mengintegrasikan informasi visual dan verbal secara seimbang. Dalam konteks media papan koreksi, jenis-jenisnya meliputi:¹⁴

1. Papan Tulis Tradisional(Whiteboard/Blackboard)

Media ini menyediakan ruang untuk menulis koreksi secara langsung, menggunakan teks dan gambar yang membantu siswa dalam memproses informasi secara simultan

2. Papan Elektronik Interaktif(Interactive Whiteboard)

Menggunakan elemen multimedia seperti teks, gambar, video, dan animasi yang dapat diubah secara *real time* untuk memperjelas kesalahan dan koreksi.

3. Papan Digital atau Slide Prestasi

Memanfaatkan teknologi digital untuk menampilkan koreksi dengan format yang terstruktur, mudah dibaca, dan dapat diulang ulang, sehingga

¹⁴ Mayer, RE(2021). *Pembelajaran Multimedia* (edisi ke-3). Cambridge University Press.

meningkatkan retensi memori.

Teori behaviorisme menekankan pentingnya tekanan dan umpan balik dalam proses belajar. Media papan koreksi berfungsi sebagai alat pemberi umpan balik yang langsung dan konkrit, jenis-jenisnya antara lain:¹⁵

1. Papan Koreksi dengan *Highlight* atau *Marking*

Menandai kesalahan dengan warna tertentu sehingga siswa dapat mengenali dan memperbaikinya secara langsung

2. Papan Koreksi Berbasis Stiker atau Simbol

Memberikan penguatan sinyal pasif atau negative, seperti tanda centang atau silang yang memberi pesan jelas tentang jawaban yang benar atau salahnya.

3. Papan Koreksi Otomatis(Digital Feedback Board)

Memberikan umpan balik instan melalui system digital yang dapat memvalidasi jawaban siswa dan memberikan koreksi secara otomatis.

Dalam konstruktivisme, belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan refleksi. Media papan koreksi dimanfaatkan sebagai alat untuk kolaborasi dan diskusi, jenis-jenisnya:¹⁶

1. Papan Koreksi Kolaboratif

Media papan yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara langsung dalam memberikan koreksi dan diskusi, seperti papan tulis atau papan interaktif digital.

2. Papan Koeksi Berbasis Proyek

¹⁵ Skinner, BF(2020). *Tentang Behaviorisme*. Vintage.

¹⁶ Vygotsky, LS(2019). *Perkembangan Proses Psikologi Tingkat Tinggi*. Harvard University Press.

Memnampilkan hasil kerja siswa yang kemudian direvisi bersama-sama untuk membangun pengetahuan baru.

3. Papan Diskusi atau Forum

Media visual yang memungkinkan anotasi, komentar, dan refleksi kolektif atas kesalahan dan koreksi yang diberikan.

beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan media papan koreksi memiliki variasi jenis yang beragam dan dapat disarankan berdasarkan pendekatan teori pembelajaran yang digunakan. Dengan mengintegrasikan teori multimedia kognitif, behaviorisme, dan konstruktivisme, media papan koreksi tidak hanya berfungsi sebagai alat penulisan atau penanda kesalahan, tetapi juga sebagai sarana umpan balik, interaksi, dan konstruksi pengetahuan yang mendalam. Pemilihan jenis media koreksi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik untuk hasil belajar yang optimal.

e. Tahapan Penggunaan Media Papan Koreksi

Tahapan penggunaan media papan koreksi dalam pembelajaran dimulai dari tahap persiapan, yaitu guru merancang tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan dikoreksi, serta menyusun papan koreksi sesuai dengan indikator pembelajaran. Pada tahapan ini, guru juga memastikan bahwa isi papan koreksi relevan dengan materi IPA, khususnya konsep rantai makanan, sehingga mampu menstimulus siswa untuk mengamati, membandingkan, dan menilai informasi secara kritis. Persiapan yang matang

akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan efektif.¹⁷

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, dimana guru menyajikan papan koreksi kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengamati, menanggapi, serta mengoreksi informasi yang disajikan. Siswa diarahkan untuk berdiskusi, mengemukakan alasan, serta memberikan penilaian terhadap jawaban atau konsep yang benar dan salah. Pada tahap ini, media papan koreksi berfungsi sebagai sarana interaksi aktif yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis seperti menganalisis dan mengevaluasi dapat berkembang.¹⁸

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yaitu guru bersama siswa membahas hasil koreksi yang telah dilakukan, meluruskan kesalahan konsep, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Guru juga memberikan umpan balik terhadap proses berpikir siswa dan menilai sejauh mana media papan koreksi membantu pemahaman materi. Tahap ini penting untuk memperkuat konsep dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal.¹⁹

Berdasarkan tahapan tersebut, penggunaan media papan koreksi yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi IPA tentang rantai makanan, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan

¹⁷ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.

¹⁸ Hosman, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016

¹⁹ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2018.

kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara langsung.

f. Indikator Media Papan Koreksi

Indikator media papan koreksi ditunjukkan melalui kemampuan media tersebut dalam menyajikan informasi atau pernyataan yang dapat diamati dan dikoreksi oleh siswa secara langsung. Media ini harus memuat materi yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengidentifikasi kesalahan dan membedakan konsep yang benar dan salah. Kejelasan tampilan dan kesesuaian materi menjadi indikator penting agar media papan koreksi dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menarik perhatian siswa.²⁰

Indikator berikutnya terlihat dari tingkat keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran menggunakan media papan koreksi. Media ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan mengamati, menanggapi, serta memberikan alasan atas hasil koreksi yang dilakukan. Keterlibatan ini mencerminkan adanya interaksi dua arah antara siswa dan media pembelajaran, yang menjadi ciri utama media yang mampu mendukung pembelajaran aktif dan bermakna.²¹

Indikator selanjutnya adalah kemampuan media papan koreksi dalam menstimulus keterampilan berpikir kritis siswa, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi. Melalui kegiatan mengoreksi pernyataan atau konsep pada papan koreksi, siswa dilatih untuk

²⁰ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.

²¹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers, 2017.

menggunakan penalaran logis dan bukti yang relevan. Media yang baik mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam memahami konsep IPA seperti rantai makanan.²²

Berdasarkan uraian tersebut, indikator media papan koreksi dapat dilihat dari kejelasan dan kesesuaian materi, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuannya menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Apabila ketiga indikator ini terpenuhi, maka media papan koreksi dapat dikatakan efektif dalam mendukung proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.

g. Indikator Pembelajaran IPA

Indikator pembelajaran IPA untuk materi rantai makanan kelas V dengan menggunakan konsep dasar rantai makanan yang menunjukkan urutan peristiwa makan dan dimakan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem berdasarkan tujuan pembelajaran IPA kelas V yang tercantum dalam kurikulum formal, yaitu kemampuan siswa menjelaskan pengertian dan hubungan antar komponen rantai makanan serta aliran energy di dalamnya. Menurut pedoman kurikulum dan buku guru tema ekosistem, siswa diharapkan mampu menjelaskan rantai makanan secara tepat dan menganalisis hubungan antarmakhluk hidup dalam suatu ekosistem serta keterkaitan energy antar tingkatan organisme.²³

Pembelajaran dengan media papan koreksi mendorong keterampilan siswa dalam menyusun dan mengoreksi susunan rantai makanan secara mandiri maupun kolaboratif, serta menyampaikan hasil diskusi dengan materi visual dan umpan balik dari teman atau guru. Penggunaan media pembelajaran

²² Facione, P.A. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessement, 2015.

²³ Buku Guru Tema 5 Ekosistem. *Tujuan Pembelajaran yang Menekankan Kemampuan Menjelaskan Rantai Makanan dan Hubungan antar Organisme dalam Suatu Ekosistem untuk Kelas V*.

yang konkret dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep rantai makanan dan motivasi belajar mereka.²⁴

Selain aspek kognitif dan psikomotor, aspek afektif juga menjadi indikator penting, di mana siswa menunjukkan keaktifan, kerja sama, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan media papan koreksi. Secara keseluruhan, penggunaan media papan koreksi ditunjukkan tidak hanya untuk mencapai pemahaman konsep, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terlihat dari kemampuan siswa menganalisis kesalahan susunan rantai makanan, memberikan alasan logis atas koreksi yang dilakukan, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan serta diskusi dalam kelompok.

Dengan menggunakan media papan koreksi, indikator pembelajaran IPA materi rantai makanan kelas V berfokus pada kemampuan siswa untuk memahami konsep rantai makanan, menyusun dan mengoreksi hubungan antar makhluk hidup, dan menunjukkan siswa aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Mereka juga belajar berpikir kritis dengan melakukan hal-hal seperti menganalisis kesalahan, menarik kesimpulan, dan memberikan alasan logis untuk pilihan mereka.

²⁴ Clara Hernika Setiasihdkk, "Penerapan Media Pembelajaran Konkret Diorama Rantai Makanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Rantai Makanan pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Tungulsari 2 Surakarta".

2. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah.²⁵

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif(pengetahuan). Afektif(sikap), dan psikomotorik(keterampilan), yang diperoleh melalui proses belajar.²⁶

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar, yang meliputi keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan motorik.²⁷

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan dan perilaku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diperoleh secara sadar dan terarah.

b. Hasil Belajar Terhadap Materi Rantai Makanan Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V

Hasil belajar pada dasarnya merupakan gambaran dari perubahan perilaku dan tingkat penguasaan siswa setelah melewati suatu proses pembelajaran. Ketika diterapkan pada mata pelajaran IPA Kelas V SD khususnya pada materi Rantai

²⁵ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Menagajr(Bandung:Reamaja Rosdakarya,2016),hlm.22.

²⁶ Benjamin S.Bloom, Taxonomy of Educational Objectives(New York: Lngman,1956), hlm.7.

²⁷ Robert M. Gagne, The Conditions of Learning (New York: Holt, Rinehart and Winston,1997), hlm.3.

Makanan, hasil belajar mencerminkan pemahaman siswa mengenai alur energi serta peran masing-masing makhluk hidup dalam ekosistem. Menurut Benjamin S. Bloom, hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada materi rantai makanan, ranah kognitif tampak saat siswa mampu mengidentifikasi peran produsen, konsumen, hingga pengurai; ranah afektif ditunjukkan melalui timbulnya kepedulian siswa terhadap keseimbangan alam; sedangkan ranah psikomotorik terlihat dari keterampilan siswa saat menggambarkan bagan jaring-jaring makanan secara tepat.²⁸

Pandangan senada disampaikan oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam konteks materi Rantai Makanan kelas V, Sudjana menekankan bahwa hasil belajar yang berhasil tidak hanya berhenti pada kemampuan menghafal definisi, melainkan pada kemampuan siswa dalam menerapkan pemahamannya untuk menganalisis masalah lingkungan, seperti memprediksi dampak yang terjadi apabila salah satu populasi rantai makanan mengalami kepunahan.²⁹

Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan hasil belajar sebagai puncak proses belajar dari sisi siswa sekaligus akhir dari proses evaluasi dari sisi guru yang dihasilkan melalui interaksi tindak belajar dan mengajar. Pada materi rantai makanan, hasil ini diwujudkan melalui penguasaan materi yang dibuktikan lewat nilai evaluasi serta kemampuan siswa dalam memperagakan alur perpindahan energi antar makhluk hidup secara runtut.³⁰

Berdasarkan pemikiran ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi Rantai Makanan pada mata pelajaran IPA Kelas V SD adalah pencapaian atau perubahan tingkah laku siswa secara menyeluruh yang mencakup

²⁸ Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company.

²⁹ Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 22.

³⁰ Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 3–4.

penguasaan pengetahuan (*kognitif*) tentang peran makhluk hidup dan transfer energi, pembentukan sikap (*afektif*) peduli terhadap keseimbangan ekosistem, serta keterampilan (*psikomotorik*) dalam membuat atau menyusun bagan rantai makanan yang diukur melalui proses evaluasi setelah pengalaman belajar berlangsung.

c. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar merupakan karakteristik atau penanda khusus yang menunjukkan bahwa suatu proses belajar telah menghasilkan perubahan pada diri individu. Menurut Slameto, ciri-ciri perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar meliputi beberapa hal utama: perubahan terjadi secara disadari, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, memiliki tujuan atau terarah, mencakup seluruh aspek tingkah laku, serta bersifat relatif menetap (*permanent*). Hal ini berarti siswa yang telah mengalami proses belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan sementara, melainkan perubahan perilaku yang melekat dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Pandangan senada mengenai karakteristik hasil belajar diuraikan oleh Oemar Hamalik, yang mengemukakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar ditandai oleh timbulnya kecakapan baru (*new abilities*), adanya perubahan yang bersifat fungsional dan dinamis, serta bertambahnya pemahaman dan keterampilan siswa secara nyata. Menurut Hamalik, perubahan akibat hasil belajar berbeda dengan perubahan fisik belaka karena perubahan hasil belajar diperoleh melalui usaha sadar (*intentional*) dan

³¹ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 3–4.

interaksi aktif individu dengan lingkungannya, bukan karena proses pertumbuhan kematangan fisik atau kebetulan semata.³²

Sementara itu, Muhibbin Syah mempertegas ciri-ciri hasil belajar dari sudut pandang perubahan perilaku dengan menyebutkan tiga karakteristik utama. Pertama, perubahan bersifat intensional, artinya perubahan terjadi karena adanya dorongan dan tujuan sadar dari individu yang belajar. Kedua, perubahan bersifat positif-aktif, di mana perubahan tersebut membawa kemajuan dan nilai tambah bagi siswa melalui usahanya sendiri. Ketiga, perubahan bersifat efektif dan fungsional, yakni perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan kegunaan yang relatif konstan bagi siswa dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran maupun permasalahan hidup berikutnya.³³

Berdasarkan pandangan ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang terjadi secara sadar (intensional), bersifat kontinu dan menetap (permanen), membawa dampak positif dan fungsional bagi kehidupan, serta mencakup perbaikan pada ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang diperoleh melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar, bukan karena faktor kebetulan atau pertumbuhan fisik semata.

³² Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 30–31.

³³ Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 116–117.

d. Manfaat Hasil Belajar Terhadap Materi Rantai Makanan Pada Pelajaran IPAS Kelas V

Manfaat hasil belajar pada dasarnya menunjukkan kegunaan dan nilai praktis dari perubahan pemahaman maupun perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ketika diterapkan pada materi Rantai Makanan di kelas V SD, menurut Sardiman A.M., manfaat hasil belajar dapat berfungsi sebagai pendorong motivasi (*motivational driver*) serta pengarah tingkah laku siswa. Dengan memahami materi rantai makanan, siswa merasakan manfaat berupa tumbuhnya dorongan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap alam sekitar serta memiliki kesadaran untuk mengarahkan perilakunya dalam menjaga keberlangsungan makhluk hidup di sekitarnya.³⁴

Manfaat hasil belajar dari sudut pandang pemecahan masalah diuraikan oleh Oemar Hamalik. Menurut Hamalik, manfaat utama dari hasil belajar adalah memberikan kecakapan bagi siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*) dalam kehidupan sehari-hari secara rasional. Dalam konteks materi rantai makanan kelas V, hasil belajar bermanfaat agar siswa tidak hanya menghafal hubungan makan dan dimakan, melainkan mampu menggunakannya sebagai dasar berpikir kritis ketika menghadapi isu lingkungan nyata, seperti memahami dampak penggunaan pestisida

³⁴ Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 85–86.

berlebihan terhadap rantai makanan di sawah atau pentingnya menjaga populasi predator alami.³⁵

Sementara itu, W.S. Winkel menekankan manfaat hasil belajar dari segi pengembangan kapasitas mental dan integrasi pengetahuan. Menurut Winkel, hasil belajar bermanfaat untuk memperluas struktur kognitif siswa sehingga pengetahuan yang baru didapat dapat terintegrasi dengan pengalaman hidupnya. Pada materi rantai makanan IPA Kelas V, manfaat ini terlihat ketika siswa mampu menghubungkan konsep produsen, konsumen, dan pengurai dengan rantai kehidupan di ekosistem sekitar tempat tinggalnya, yang pada akhirnya membentuk pola pikir ekologis dan kepedulian terhadap keseimbangan alam secara komprehensif.³⁶

Berdasarkan pandangan ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat hasil belajar materi Rantai Makanan pada mata pelajaran IPA Kelas V SD adalah untuk meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap alam, memberikan kemampuan berpikir kritis serta kecakapan memecahkan masalah ekologi (seperti dampak ketidakseimbangan populasi makhluk hidup), serta membentuk pola pikir dan kebiasaan bersikap peduli terhadap keharmonisan lingkungan hidup berdasarkan pemahaman ilmiah yang telah terintegrasi dalam diri siswa.

³⁵ Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 33.

³⁶ Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, hlm. 52–53.

e. Tahapan Hasil Belajar Terhadap Materi Rantai Makanan Pada Pelajaran IPA Kelas V

Tahapan hasil belajar menggambarkan tingkatan perkembangan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak yang dilalui siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran IPA Kelas V SD pada materi Rantai Makanan, pencapaian hasil belajar bergerak secara bertahap sesuai dengan tingkatan taksonomi kognitif dan domain pembelajaran. Menurut Robert M. Gagné, tahapan hasil belajar memuat tingkatan belajar (*levels of learning*) yang dimulai dari penguasaan informasi verbal (*verbal information*), dilanjutkan dengan keterampilan intelektual (*intellectual skills*) seperti membedakan dan mengklasifikasikan, hingga kemampuan merumuskan strategi kognitif (*cognitive strategies*) untuk memecahkan masalah. Pada materi rantai makanan, siswa memulai tahapan ini dari menghafal istilah dasar (seperti produsen dan pengurai), kemudian membedakan tingkat konsumen, hingga akhirnya mampu menganalisis alur perpindahan energi dalam suatu ekosistem.³⁷

Sejalan dengan teori tersebut, Benjamin S. Bloom merumuskan tahapan hasil belajar kognitif yang hierarkis yang sangat relevan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Tahapan ini diawali dari tingkat pengetahuan/mengingat (C1), yaitu saat siswa mampu menyebutkan komponen-komponen rantai makanan; dilanjutkan tingkat pemahaman (C2), di mana siswa dapat menjelaskan fungsi dan

³⁷ Gagné, Robert M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: CBS College Publishing, hlm. 47–50.

peran masing-masing makhluk hidup (misalnya padi sebagai produsen, belalang sebagai konsumen I); kemudian tingkat penerapan (C3), saat siswa dapat menggambarkan skema rantai makanan pada ekosistem tertentu (seperti sawah atau laut); hingga tingkat analisis (C4), yakni kemampuan siswa dalam memprediksi dampak perubahan populasi terhadap keseimbangan lingkungan.³⁸

Sementara itu, dari sudut pandang pemrosesan informasi dan pembentukan perilaku, Muhibbin Syah membagi tahapan pembentukan hasil belajar ke dalam tiga fase utama, yaitu fase penerimaan (*apprehending phase*), fase penyimpanan (*storage phase*), dan fase pemanggilan/penggunaan kembali (*retrieval & transfer phase*). Dalam materi Rantai Makanan Kelas V SD, pada fase pertama siswa menerima informasi mengenai interaksi makhluk hidup melalui pengamatan media pembelajaran. Pada fase kedua, pemahaman tersebut tersimpan dalam memori jangka panjang siswa. Pada fase ketiga, hasil belajar tampak saat siswa mampu menggunakan pemahamannya untuk menjawab soal evaluasi, membuat bagan jaring-jaring makanan, serta menunjukkan tindakan nyata berupa kebiasaan tidak merusak rantai kehidupan di lingkungan sekitar.³⁹

Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan hasil belajar materi Rantai Makanan pada mata pelajaran IPA Kelas V SD adalah proses tingkatan kemampuan siswa yang

³⁸ Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, hlm. 62–89.

³⁹ Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 120–122.

berlangsung secara bertahap dan sistematis, mulai dari tahap pengenalan dan penguatan istilah (C1/informasi verbal), tahap pemahaman peran dan pembuatan skema alur energi (C2–C3/fase penyimpanan), hingga tahap analisis dampaknya terhadap keseimbangan ekosistem serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (C4/fase pemanggilan dan transfer pengetahuan).

e. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan penanda atau tolok ukur spesifik yang digunakan untuk mengamati, mengukur, dan menilai sejauh mana siswa telah mencapai perubahan perilaku atau kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Benjamin S. Bloom, indikator hasil belajar diukur melalui penanda spesifik pada tiga domain utama, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator pada domain kognitif diukur mulai dari kemampuan mengingat (*recalling*), menjelaskan (*understanding*), menerapkan (*applying*), hingga menganalisis (*analyzing*); domain afektif diukur melalui indikator penerimaan, respons, serta penentuan nilai/sikap; sedangkan domain psikomotorik diukur lewat indikator kesiapan fisik, peniruan, gerakan terbiasa, hingga keterampilan kompleks.⁴⁰

Pandangan senada diuraikan oleh Nana Sudjana, yang menyatakan bahwa indikator hasil belajar adalah acuan operasional yang mencerminkan pencapaian kriteria ketuntasan belajar siswa. Menurut Sudjana, indikator

⁴⁰ Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, hlm. 18–24.

hasil belajar yang ideal mencakup tiga bentuk penanda nyata: pada ranah kognitif ditandai oleh pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah; pada ranah afektif ditandai oleh perubahan sikap, minat, dan kebiasaan belajar; serta pada ranah psikomotorik ditandai oleh keterampilan mekanis atau manipulatif dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis.⁴¹

Sementara itu, Muhibbin Syah merumuskan indikator hasil belajar berdasarkan jenis perubahan perilaku (*types of behavioral changes*) yang terjadi pada diri siswa. Syah membagi indikator ini ke dalam tiga kelompok ranah. Indikator ranah cipta (kognitif) ditandai oleh tingkat pengamatan, ingatan, pemahaman, dan penalaran; indikator ranah rasa (afektif) ditandai oleh tingkat penerimaan, sambutan, apresiasi, dan internalisasi nilai; sedangkan indikator ranah karsa (psikomotorik) ditandai oleh tingkat kecakapan bergerak, keterampilan fisik, dan kepatuhan pada perintah tugas.⁴²

Berdasarkan pandangan ketiga ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar adalah penanda operasional dan terukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai ketuntasan belajar, yang ditunjukkan melalui tiga komponen utama: indikator kognitif (pemahaman konsep, ingatan, dan analisis), indikator afektif (sikap, minat, dan internalisasi nilai), serta indikator psikomotorik (keterampilan fisik dan tindakan praktis) sebagai bukti nyata adanya perubahan perilaku pasca pembelajaran.

⁴¹ Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 23–25.

⁴² Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 148–150.

f. Indikator Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPAS Materi Rantai Makanan Kelas V

Indikator hasil belajar merupakan petanda atau penanda spesifik operasional yang digunakan untuk mengukur pencapaian Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) siswa pada mata pelajaran IPAS. Menurut Benjamin S. Bloom, indikator pencapaian hasil belajar diukur melalui tiga ranah kompetensi: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada materi Rantai Makanan IPAS Kelas V, indikator ranah kognitif ditunjukkan saat siswa mampu mengidentifikasi peran produsen, konsumen, dan pengurai (C2) serta menganalisis dampak apabila salah satu komponen populasi hilang/puncak (C4). Indikator ranah afektif tercermin dari sikap peduli lingkungan dan kesadaran menjaga keseimbangan ekosistem, sedangkan indikator ranah psikomotorik ditandai oleh keterampilan siswa dalam menyusun, menggambarkan, atau memperagakan skema rantai makanan secara tepat.⁴³

Pandangan mengenai penentuan indikator secara operasional dipertegas oleh Nana Sudjana, yang menyatakan bahwa indikator hasil belajar adalah acuan penilaian yang mencerminkan tingkat pemahaman, perubahan sikap, dan kemampuan tindakan praktis siswa. Dalam mata pelajaran IPAS materi Rantai Makanan Kelas V, Sudjana menekankan tiga indikator utama: pertama, *indikator penguasaan konsep* di mana siswa mampu menjelaskan proses transfer energi dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya; kedua, *indikator kemampuan berpikir*

⁴³ Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, hlm. 18–24.

kritis/aplikatif saat siswa mampu memecahkan masalah ekologis sederhana (misalnya memprediksi peledakan populasi hama); dan ketiga, *indikator keterampilan karya* yang ditunjukkan dari kerapian dan ketepatan siswa membuat diagram jaring-jaring makanan.⁴⁴

Sementara itu, Muhibbin Syah merumuskan indikator hasil belajar berdasarkan bentuk perubahan perilaku (*types of behavioral changes*) yang dapat diamati setelah proses interaksi pembelajaran berlangsung. Untuk materi Rantai Makanan pada mata pelajaran IPAS Kelas V SD, Syah membagi indikator tersebut ke dalam indikator ranah cipta (kemampuan mengingat istilah ekosistem, memahami alur predasi, dan menalar hubungan antar-populasi), indikator ranah rasa (apresiasi terhadap peran pengurai/dekomposer serta kepatuhan menjaga kelestarian alam), dan indikator ranah karsa (kemampuan mengomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai hubungan rantai makanan).⁴⁵

Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Hasil Belajar IPAS Materi Rantai Makanan Kelas V SD adalah tolok ukur operasional dan terukur yang meliputi: (1) Indikator Kognitif (kemampuan mengidentifikasi peran makhluk hidup, menjelaskan alur transfer energi, dan menganalisis ketidakseimbangan ekosistem); (2) Indikator Afektif (timbulnya kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab

⁴⁴ Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 23–25.

⁴⁵ Syah, Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 148–150.

terhadap lingkungan sekitar); serta (3) Indikator Psikomotorik (keterampilan menyusun bagan/skema rantai makanan dan mempresentasikannya).

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 02 Restu Baru Tahun 2018/2019.” Yang di lakukan oleh Putri Nur Indah Cahya.⁴⁶ Berdasarkan hasil penlitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaan dan persaamn seperti berikut : Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada mata pelajaran, tingkat kelas, variabel terikat, serta jenis media yang di gunakan. Penelitian Putri Nur Indah Cahya dilakukan pada mata pelajaran Matematika kelas III dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep menggunakan alat peraga papan pecahan. Sementara itu, penelitian peneliti dilakukan pada mata pelajaran IPA kelas V dengan tujuan mengetahui pengaruh media pelajaran IPA kelas V dengan tujuan mengetahui pengaruh media pembelajaran papan koreksi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi rantai makanan. Selain itu, jenis media papan yang digunakan memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing. Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis papan, subjek penelitian yang sama-sama berasal dari jenjang sekolah dasar, serta tujuan umum untuk

⁴⁶ Putri Nur Indah Cahya, Penggunaan Alat Peraga Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 02 Restu Baru Tahun 2018/2019, Skripsi, 2019.

meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menekankan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam penggunaan media pembelajaran.

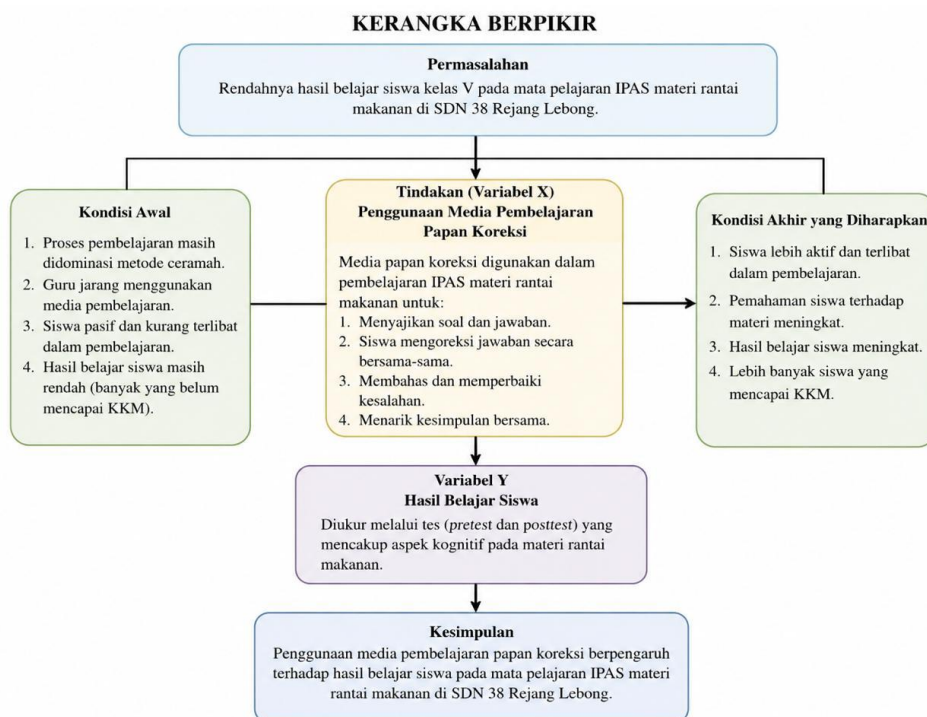
2. Penelitian berjudul “Pengaruh Media Papan Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Materi Pecahan Sederhana Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 46 Seluma.” Yang dilakukan oleh Ike Desrina .⁴⁷ Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaan dan persamaan seperti berikut : Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada mata pelajaran,tingkat kelas,varibel terikatserta jenis media yang digunakan. Penelitian Ike Desrinadilakukanpada mata pelajaran Matematika kelas III dengan variabel terikat hasil belajar siswa dan menggunakan media papan pecahan. Sementara itu, penelitian peneliti dilakukan pada mata pelajaran IPA kelas V dengan variabel terikat kemampuan berpikir kritis siswa dan menggunakan media pembelajaran papan koreksi pada materi rantai makanan. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi meskipun menggunakan pendekatan media yang serupa. Persamaan antara kedua penelitian ini meliputi penggunaan media pembelajaran berbasis papan, subjek penelitian yang sama-sama berada pada jenjangsekolah dasar,serta pendekatan penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh media terhadap kemampuan belajar siswa. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menekankan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

⁴⁷ Ike Desrina, Pengaruh Media Papan Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Materi Pecahan Sederhana Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 46 Seluma, Skripsi, 2019.

C. Kerangka Pikir

Penggunaan media pembelajaran papan koreksi menciptakan lingkungan belajar aktif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir analitis melalui kegiatan mengoreksi jawaban. Aktivitas ini mengembangkan kemampuan siswa dalam:

- a. Menganalisis masalah
 - b. Mengevaluasi alternatif jawaban
 - c. Menarik kesimpulan berdasarkan logika dan data
- Ketika diterapkan dalam pembelajaran IPAS materi rantai makanan, media ini dapat membantu siswa lebih memahami hubungan antar organisme serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekosistem.



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis data. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran papan koreksi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V materi rantai makanan di SDN 38 Rejang Lebong.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran papan koreksi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V materi rantai makanan di SDN 38 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen karena ingin melihat pengaruh dari suatu variabel (media papan koreksi) terhadap variabel lain (kemampuan berpikir kritis). Penelitian ini menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang artinya pembelajaran ini berpusat pada siswa. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi teori, mengidentifikasi hubungan antara variabel, dan membuat generalisasi dari sampel ke populasi. Skor kemampuan hasil belajar siswa akan di kumpulkan dan dianalisis secara statistic untuk menentukan apakah penggunaan media pembelajaran papan koreksi berdampak.⁴⁸

Desain penelitian yang cocok untuk meneliti satu kelas dengan jumlah 30 peserta didik adalah *Pre-Experimental Design*, khususnya bentuk *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini merupakan desain penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding (kontrol), tetapi tetap dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Menurut Metode Penelitian Pendidikan, desain *One Group Pretest–Posttest* dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan, kemudian memberikan perlakuan (treatment), dan selanjutnya memberikan tes akhir

⁴⁸ Sugiyono, P. D. (Tahun Publikasi Terbaru). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

(posttest) untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah perlakuan.⁴⁹

Dalam desain ini, pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Menurut Prosedur Penelitian, desain ini bertujuan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama.⁵⁰

Desain One Group Pretest–Posttest sangat cocok digunakan dalam penelitian pendidikan yang hanya melibatkan satu kelas, misalnya satu kelas V SD dengan jumlah 30 peserta didik, karena peneliti dapat langsung mengukur kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui secara jelas pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan hasil belajar siswa. Menurut Research Design, desain pre-eksperimental digunakan ketika peneliti hanya memiliki satu kelompok penelitian dan ingin mengetahui pengaruh perlakuan melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.⁵¹

Secara sistematis, desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest (tes sebelum perlakuan)

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 74.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 124.

⁵¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2012), hlm. 295.

X = Perlakuan (penggunaan media pembelajaran papan koreksi)

O₂ = Posttest (tes setelah perlakuan)

Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran papan koreksi terhadap kemampuan hasil belajar siswa kelas V pada materi rantai makanan dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest yang diperoleh dari kelompok yang sama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 38 Rejang Lebong yang beralamat di Jl. JEND. Sudirman Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran IPAS secara aktif serta memiliki kelas V yang sesuai sebagai subjek penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap ajaran 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bisa berupa manusia, hewan, benda, peristiwa, atau konsep yang menjadi fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 38 RL tahun ajaran 2026/2027, yang berjumlah 30 siswa. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan materi pelajaran IPA yang diteliti, yaitu rantai makanan, yang merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum kelas V.

Karakteristik populasi mencakup :

1. Usia rata – rata antara 10-11 tahun
2. Latar belakang social yang relative homogeny
3. Telah menerima materi dasar ekosistem sebagai prasyarat pembelajaran rantai makanan

Pemilihan populasi ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V telah memiliki kemampuan dasar literasi dan logika yang cukup untuk diuji kemampuan hasil belajarnya melalui penggunaan media papan koreksi sebagai alat bantu pembelajaran.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel digunakan ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan.⁵²

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 38 Rejang Lebong yang berjumlah 30 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan hanya terdiri dari satu kelas, sehingga semua peserta didik dijadikan sebagai sampel penelitian.⁵³

Penggunaan seluruh siswa kelas V sebagai sampel bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai kemampuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran papan koreksi. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh, peneliti dapat mengamati

⁵² [Jurnal Pilar: Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian](<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/10624/5947>) AKSES 09.55AM

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85.

secara langsung perubahan kemampuan hasil belajar seluruh peserta didik dalam kelas tersebut tanpa melakukan pemilihan sampel secara acak.⁵⁴

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari satu kelas, yang akan diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa, kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran papan koreksi dalam pembelajaran IPAS materi rantai makanan, dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan. Dengan demikian, seluruh siswa kelas V SDN 38 Rejang Lebong berperan sebagai kelompok eksperimen dalam desain penelitian One Group Pretest–Posttest Design.⁵⁵

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atri-but, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.⁵⁶

1. Variabel Bebas (X): Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran papan koreksi. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat belajar siswa.⁵⁷ Media papan koreksi merupakan media visual yang digunakan siswa untuk menyusun, mencocokkan, dan mengoreksi konsep

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 134.

⁵⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2012), hlm. 294.

⁵⁶ Jurnal Hikmah, Volume 14, No. 1, Januari – Juni 2017, ISSN :1829-841

⁵⁷ Media Pembelajaran, Azhar Arsyad (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 3.

rantai makanan secara langsung sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Indikator penggunaan media pembelajaran papan koreksi dapat dilihat dari bagaimana media tersebut digunakan untuk membantu penyajian materi pembelajaran secara jelas dan konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep rantai makanan. Selain itu, indikator juga terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam menggunakan media pembelajaran, seperti menyusun dan mencocokkan komponen rantai makanan. Penggunaan media papan koreksi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena siswa dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung konsep yang dipelajari. Selain itu, media pembelajaran papan koreksi mendorong terjadinya interaksi antara siswa dengan media maupun dengan sesama siswa, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa sehingga mereka dapat mengetahui kesalahan dan memperbaikinya secara mandiri.⁵⁸

2. Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan interaksi dengan lingkungan belajarnya.⁵⁹ Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁶⁰ Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, hasil belajar menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan serta keberhasilan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

⁵⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 2.

⁵⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 139.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

Hasil belajar siswa mencakup tiga domain utama sebagaimana dikemukakan oleh Bloom, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶¹ Namun, dalam penelitian ini, variabel hasil belajar difokuskan pada domain kognitif yang mengukur tingkat penguasaan konsep materi IPA/IPAS. Dimensi kognitif yang digunakan mengacu pada revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl, yang terdiri dari enam tingkatan indikator hasil belajar:⁶²

1. Mengingat (C1): Kemampuan siswa untuk mengenali atau memanggil kembali pengetahuan dan istilah-istilah dasar terkait materi rantai makanan yang telah dipelajari.
2. Memahami (C2): Kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep, mengartikan, serta mengklasifikasikan peran organisme (produsen, konsumen, pengurai) dalam rantai makanan.
3. Menerapkan (C3): Kemampuan siswa untuk menggunakan konsep atau prosedur rantai makanan dalam situasi baru atau soal-soal aplikasi.
4. Menganalisis (C4): Kemampuan siswa untuk menguraikan struktur rantai makanan, menganalisis hubungan sebab-akibat (seperti dampak jika salah satu populasi organisme berkurang/hilang), serta membedakan komponen-komponen di dalamnya.
5. Mengevaluasi (C5): Kemampuan siswa untuk membuat penilaian atau memberikan alasan terhadap suatu kondisi keseimbangan ekosistem dan rantai makanan.

⁶¹ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (New York: David McKay Company, 1956), hlm. 45.

⁶² Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Utama Bloom*, terj. Agung Prihantoro (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 100–103.

6. Mencipta (C6): Kemampuan siswa untuk merangkaikan atau menyusun kembali bagan/skema rantai makanan berdasarkan kondisi ekosistem tertentu.

Pencapaian indikator-indikator hasil belajar kognitif tersebut diukur dan dikumpulkan melalui instrumen tes tertulis, baik berupa tes objektif (pilihan ganda) maupun tes uraian (*essay*), yang diberikan kepada siswa pada saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diterapkannya media pembelajaran papan koreksi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis dan karakteristik variabel yang diteliti, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan media papan koreksi, serta keterlibatan dan aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung menggunakan lembar observasi terstruktur.⁶³

2. Teknik Tes

Teknik tes adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas kepada responden untuk mengukur pengetahuan, sikap, keterampilan, atau kemampuan tertentu. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik, dan umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data objektif dan terstandar.

Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik

⁶³ Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

menguasai materi atau kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶⁴

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Tes

Instrumen ini merupakan seperangkat soal yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat pemahaman, penguasaan konsep.⁶⁵ Tes akan digunakan sebagai alat ukur untuk menilai hasil belajar ilmiah siswa. Memilih salah satu jawaban yang disediakan akan memungkinkan anda untuk menyelesaikan tes, yang merupakan pernyataan pemberitahuan dari pemahaman yang tidak memadai. Bagian kemungkinan jawaban (opsi) untuk pertanyaan pilihan ganda terdiri dari satu jawaban, yang merupakan kunci jawaban dari pengecoh, dan bagian penjelasan (batang). Aspek kognitif pembelajaran diukur, meliputi pemahaman(C2), analisis(C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

b. Observasi

Lembar observasi pelaksanaan alat berupa daftar ceklis atau skala penilaian yang akan digunakan oleh peneliti atau observasi terlatih, tujuannya adalah untuk mencatat dan mengevaluasi sejauh mana media papan koreksi diterapkan pada proses pembelajaran pembelajaran di kelas eksperimen ini sangat penting untuk memastikan perlakuan dan menyediakan data deskriptif pendukung mengenai jalannya proses belajar.

⁶⁴ Widoyoko, E.P. (2022). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁶⁵ Sudijono, Anas. "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*". Jakarta: Rajawali Pers, 2011, hlm.69.

3. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁶ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa soal tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA materi rantai makanan.

Uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir soal tes telah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis berdasarkan taksonomi berpikir kritis menurut Ennis. Validitas ini dilakukan dengan cara *expert judgment*, yaitu meminta pendapat dari ahli (dosen pembimbing dan guru mata pelajaran IPA) mengenai kesesuaian dan keterwakilan butir-butir soal terhadap indikator berpikir kritis yang ingin diukur⁶⁷.

Langkah-langkah uji validitas isi:

1. Menyusun kisi-kisi soal berdasarkan indikator berpikir kritis.
2. Menyusun butir soal berdasarkan kisi-kisi tersebut.
3. Memberikan instrumen kepada validator ahli untuk ditelaah.
4. Memperbaiki atau merevisi instrumen berdasarkan saran dan masukan dari ahli.

⁶⁶ Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁶⁷ Nitko, Anthony J. *Educational Assessment of Students*. New Jersey: Merrill Publishing, 2015, hlm. 150.

Tabel 3. 1 Hasil Validasi Ahli

Butir	Penilai			S1	S2	S3	Σ S	N(c-1)	V	Ket
	1	2	3							
1	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
2	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
3	4	3	3	3	2	2	7	9	0,7777778	SEDANG
4	3	4	3	2	3	2	7	9	0,7777778	SEDANG
5	3	4	3	2	3	2	7	9	0,7777778	SEDANG
6	4	3	2	4	2	1	7	9	0,7777778	SEDANG
7	3	4	2	2	3	1	6	9	0,6666667	SEDANG
8	4	4	2	3	3	1	7	9	0,7777778	SEDANG
9	4	2	4	3	1	3	7	9	0,7777778	SEDANG
10	4	4	3	3	3	2	8	9	0,8888889	TINGGI
11	4	4	2	3	3	1	7	9	0,7777778	SEDANG
12	3	4	3	2	3	2	7	9	0,7777778	SEDANG
13	4	2	4	3	1	3	7	9	0,7777778	SEDANG
14	4	3	2	3	2	1	6	9	0,6666667	SEDANG
15	4	3	3	3	2	2	7	9	0,7777778	SEDANG
16	4	4	3	3	3	2	8	9	0,8888889	TINGGI
17	3	4	3	2	3	2	7	9	0,7777778	SEDANG
18	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
19	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
20	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI

Tabel 3. 2 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Butir	Penilai			S1	S2	S3	ΣS	N(c-1)	V	Ket
	1	2	3							
1	4	3	4	3	2	3	8	9	0,888889	TINGGI
2	4	3	4	3	2	3	8	9	0,888889	TINGGI
3	4	3	4	3	2	3	8	9	0,888889	TINGGI
4	3	3	3	2	2	2	6	9	0,666667	SEDANG
5	3	3	4	2	2	3	7	9	0,777778	SEDANG
6	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
7	3	4	4	2	3	3	8	9	0,888889	TINGGI
8	4	3	3	3	2	2	7	9	0,777778	SEDANG
9	4	3	4	3	2	3	8	9	0,888889	TINGGI
10	4	4	3	3	3	2	8	9	0,888889	TINGGI
11	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
12	3	4	4	2	3	3	8	9	0,888889	TINGGI
13	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
14	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
15	4	3	4	3	2	3	8	9	0,888889	TINGGI
16	4	4	3	3	3	2	8	9	0,888889	TINGGI
17	3	4	4	2	3	3	8	9	0,888889	TINGGI
18	4	3	4	3	2	3	8	9	0,888889	TINGGI
19	4	3	3	3	2	2	7	9	0,777778	SEDANG
20	4	3	4	3	2	3	8	9	0,888889	TINGGI

Sumber: Excel yang di olah

b. Validitas Empiris (*Construct Validity*)

Setelah instrumen direvisi berdasarkan penilaian ahli, selanjutnya dilakukan uji coba (try out) instrumen kepada siswa di luar sampel penelitian namun memiliki karakteristik yang sama. Data hasil try out dianalisis menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson antara skor tiap butir soal (X) dan total skor (Y), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dengan angka kasar

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka butir soal dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid dan harus direvisi atau dibuang⁶⁸

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur aspek yang sama dari waktu ke waktu. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika digunakan dalam situasi yang serupa. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen tes berpikir kritis dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena instrumen berupa tes objektif pilihan ganda. Rumusnya sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 183.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah skor dari setiap item
 n = Total jumlah pertanyaan
 σ_t^2 = Total varians

Interpretasi koefisien reliabilitas:

1. 0,80 – 1,00 : sangat tinggi
2. 0,60 – 0,79 : tinggi
3. 0,40 – 0,59 : sedang
4. 0,20 – 0,39 : rendah
5. 0,00 – 0,19 : sangat rendah⁶⁹

Jika nilai reliabilitas $\geq 0,70$ maka instrumen dikategorikan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 3

Hasil Uji Validitas Soal Pre- Test

SOAL	Uji Validitas		
	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,239172	0,3961	Valid
Soal 2	0,433077	0,3961	Valid
Soal 3	0,345471	0,3961	Tidak Valid
Soal 4	0,542454	0,3961	Valid
Soal 5	0,445689	0,3961	Valid

⁶⁹ Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 44.

Soal 6	0,051395	0,3961	Tidak Valid
Soal 7	0,436856	0,3961	Valid
Soal 8	0,295137	0,3961	Tidak Valid
Soal 9	0,532011	0,3961	Valid
Soal 10	0,55146	0,3961	Valid
Soal 11	0,468758	0,3961	Valid
Soal 12	0,544781	0,3961	Valid
Soal 13	0,563456	0,3961	Valid
Soal 14	0,553035	0,3961	Valid
Soal 15	0,370033	0,3961	Tidak Valid
Soal 16	0,345471	0,3961	Valid
Soal 17	0,307351	0,3961	Tidak Valid
Soal 18	0,507746	0,3961	Valid
Soal 19	0,675388	0,3961	Valid
Soal 20	0,433077	0,3961	Valid

Sumber:SPSS yang di olah

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (rhitung) masing-masing soal dengan nilai kritis r tabel sebesar 0,3961. Hasil analisis menunjukkan variasi kevalidan item soal. Sebagai contoh, soal 2 memiliki nilai rhitung sebesar 0,866602 yang lebih besar dari rtabel (0,3961), sehingga dikategorikan valid. Sebaliknya, soal 6 hanya memiliki nilai rhitung sebesar 0,051395, yang berarti lebih kecil dari rtabel (0,3961). Sehingga dikategorikan tidak valid. Secara keseluruhan akumulatif, terdapat 5 butir soal yang tidak valid karena nilainya di bawah 0,3961 (yaitu 3,6,8,15 dan 17). Sedangkan 15 butir soal lainnya memenuhi syarat validitas dan siap digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Soal Post- Test
Tes Kemampuan Hasil Belajar

SOAL	Uji Vliditas		
	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,866602	0,3961	Valid
Soal 2	0,628911	0,3961	Valid
Soal 3	0,250464	0,3961	Tidak Valid
Soal 4	0,676885	0,3961	Valid
Soal 5	0,445689	0,3961	Valid
Soal 6	0,411093	0,3961	Valid
Soal 7	0,436856	0,3961	Valid
Soal 8	0,628911	0,3961	Valid
Soal 9	0,018919	0,3961	Tidak Valid
Soal 10	0,523433	0,3961	Valid
Soal 11	0,597304	0,3961	Valid
Soal 12	0,113516	0,3961	Tidak Valid
Soal 13	0,411093	0,3961	Valid
Soal 14	0,49969	0,3961	Valid
Soal 15	0,114887	0,3961	Tidak Valid
Soal 16	0,560103	0,3961	Valid
Soal 17	0,525698	0,3961	Valid
Soal 18	0,115767	0,3961	Tidak Valid
Soal 19	0,428836	0,3961	Valid
Soal 20	0,523433	0,3961	Valid

Sumber: SPSS yang di olah

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (rhitung) masing-masing soal dengan nilai kritis r tabel sebesar 0,3961. Hasil analisis menunjukkan variasi kevalidan item soal. Sebagai contoh, soal 1 memiliki nilai rhitung sebesar 0,866602 yang lebih besar dari rtabel (0,3961), sehingga dikategorikan valid. Sebaliknya, soal 3 hanya memiliki nilai rhitung sebesar 0,250464, yang berarti lebih kecil dari rtabel (0,3961). Sehingga dikategorikan tidak valid. Secara keseluruhan, terdapat 5 butir soal yang tidak valid karena nilainya di bawah 0,3961 (yaitu soal 3,9,12,15, dan 18). Sedangkan 15 butir soal lainnya memenuhi syarat validitas dan siap digunakan dalam penelitian.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut dianggap sudah cukup baik.⁷⁰ Dalam penelitian ini rumus yang dipakai untuk mengukur reliabilitas instrument yaitu rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan karena pada penelitian ini menggunakan tes uraian yang mana tes tersebut skornya memiliki rentang penilaian.⁷¹

Untuk melihat pedoman kriteria reabilitas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:⁷²

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument (total tes)
 k = jumlah butir pertanyaan yang sah
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_t^2 = varian skor total

Gambar 3. 1 Rumus Alpha Uji Reliabilitas Cronbac's

⁷⁰ Arikunto, *op. cit.* hal. 176

⁷¹ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia*, 2019.

⁷² Jihad, Asep. *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo, (Bandung: Resist Book 2008)

Untuk melihat pedoman kriteria reabilitas dapat kita lihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. 5 Kriteria Reabilitas

Koefisien reabilitas	Kriteria
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} 1,00$	Sangat tinggi

Instrument dikatakan reliabilitas yang baik dengan nilai *Alpha Cronbach* (0,83). Jika dilihat dari tabel diatas maka kriteria instrument tes yang baik jika nilai *Alpha Cronbach* $0,70 \leq r_{11} < 0,90$. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Tes Kemampuan Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,467	15

Sumber SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tes kemampuan hasil belajar, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,467 dengan jumlah butir soal sebanyak 15 item. Nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tes yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria reliabilitas, nilai Cronbach's

Alpha sebesar 0,467 menunjukkan bahwa instrumen tes berada pada kategori cukup reliabel(sedang), sehingga instrumen tersebut masih dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Dengan demikian, 15 butir soal yang telah diuji memiliki tingkat konsistensi yang cukup dalam penelitian. Dengan demikian, 15 butir soal yang telah diuji memiliki tingkat konsistensi yang cukup dalam mengukur kemampuan hasil belajar siswa, meskipun masih diperlukan perbaikan pada beberapa butir soala agar tingkat reliabilitas instrumen menjadi lebih tinggi. Sumber data diperoleh dari hasil pengolahan menggunakan program SPSS.

D. Uji Analisis Butir Tes

a. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran butir tes adalah salah satu langkah penting dalam mengembangkan atau mengevaluasi sebuah tes. Untuk menghitung indeks kesukaran instrument tes uraian dapat menggunakan rumus berikut ini:

Hasil perhitungan selanjutnya dikategorisasikan berdasarkan kategorisasi berikut:

Tabel 3. 7 Kategorisasikan tingkat kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
TK 0,30	Sukar
0,31 TK 0,70	Sedang
0,71 TK < 1,00	Mudah

Uji kesukaran soal dilakukan guna mengetahui tingkat kesukarannya. Adapun hasil uji tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel.

$$Tk = \frac{\sum x}{S_m \cdot N}$$

dimana :

Tk : tingkat kesukaran
 $\sum x$: banyaknya peserta test yang menjawab benar
 S_m : skor maksimum
 N : jumlah peserta test

Gambar 3. 2 Rumus Uji Tingkat Kesukaran

Tabel 3. 8 Tes kesukaran Soal Pre-Test

Soal	Mean	Kriteria Kesukaran
1	0,73	Mudah
2	0,70	Mudah
3	0,73	Mudah
4	0,57	Sedang
5	0,83	Mudah
6	0,70	Mudah
7	0,80	Mudah
8	0,60	Sedang
9	0,80	Mudah
10	0,73	Mudah
11	0,57	Sedang
12	0,33	Sedang
13	0,37	Sedang

14	0,27	Sukar
15	0,23	Sukar

Berdasarkan hasil tabel tes kesukaran soal pre-test, diketahui bahwa dari 15 soal yang diujikan terdapat 8 soal berkategori mudah, 5 soal berkategori sedang, 2 soal berkategori sukar. Soal yang termasuk kategori mudah yaitu nomor 1,2,3,5,6,7,9, dan 10 dengan nilai indeks kesukaran berkisar antara 0,70 sampai 0,83. Soal kategori sedang terdiri atas nomor 4,8,11,12, dan 13 dengan nilai indeks kesukaran antara 0,33 sampai 0,60. Adapun soal yang termasuk kategori sukar adalah nomor 14 dan 15 dengan indeks kesukaran masing-masing sebesar 0,27 dan 0,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar soal pre-test berada pada kategori mudah, sehingga soal cenderung dapat dijawab dengan baik oleh peserta didik. Meskipun demikian, keberadaan soal kategori sedang dan sukar tetap diperlukan untuk mengukur kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh dan membedakan tingkat penguasaan materi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Tabel 3. 9

Tes kesukaran Soal Pre-Test

Soal	Mean	Kriteria
1	1,0000	Mudah
2	0,9655	Mudah
3	1,0000	Mudah
4	1,0000	Mudah
5	1,0000	Mudah

6	1,0000	Mudah
7	1,0000	Mudah
8	1,0000	Mudah
9	1,0000	Mudah
10	1,0000	Mudah
11	0,9655	Mudah
12	0,8966	Mudah
13	0,5862	Sedang
14	0,3103	Sedang
15	0,0690	Sukar

Berdasarkan hasil tabel tes kesukaran soal post-test, diketahui bahwa dari 15 butir soal yang diujikan terdapat 12 soal berkategori mudah, 2 soal berkategori sedang, 1 soal berkategori sukar. Soal yang termasuk kategori mudah yaitu nomor 1 sampai 12 dengan nilai indeks kesukaran berkisar antara 0,8966 hingga 1,0000. Soal kategori sedang terdapat pada nomor 13 dan 14 dengan nilai indeks kesukaran masing-masing sebesar 0,5862 dan 0,3103. Adapun soal yang termasuk kategori sukar adalah nomor 5 dengan nilai indeks kesukaran sebesar 0,0690. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar soal post-test berada pada kategori mudah, yang mengindikasikan bahwa peserta pendidik mampu menjawab sebagai besar soal dengan benar setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan

kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Perhitungan daya pembeda dilakukan dengan menggunakan Anates V4. Daya pembeda tiap butir-butir soal ditentukan dengan rumus:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan :

DP = Daya beda

JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

Gambar 3. 3 Rumus Daya Pembeda

Batasan indeks daya beda butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Tabel Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
DP	Sangat Tidak Baik
$0,00 < DP 0,20$	Tidak baik
$0,20 < DP 0,40$	Cukup
$0,40 < DP 0,70$	Baik
$0,70 < DP 1,00$	Sangat Baik

Adapun hasil perhitungan daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Daya Pembeda Soal Pre-Test

Soal	Nilai Daya Pembeda	Klasifikasi
1	-0,070	Buruk
2	0,472	Sangat Baik
3	-0,226	Buruk
4	0,292	Sedang
5	-0,090	Buruk
6	0,434	Sangat Baik
7	0,000	Buruk
8	0,336	Baik
9	0,150	Buruk
10	0,548	Sangat Baik
11	0,395	Baik
12	-0,041	Buruk
13	0,171	Buruk
14	0,013	Buruk
15	0,030	Buruk

Berdasarkan hasil tabel daya pembeda soal pre-test, dapat diketahui bahwa dari 15 butir soal pre-test, dapat diketahui bahwa dari 15 butir soal yang dianalisis terdapat 3 soal yang memiliki daya pembeda sangat baik, yaitu soal nomor 2 (0,472), nomor 6 (0,434), dan nomor 10 (0,548). Selanjutnya, terdapat 2 soal yang termasuk dalam kategori baik, yaitu nomor 4 memiliki nilai daya pembeda sebesar 0,292 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, sebanyak 9 soal lainnya, yaitu nomor 1,3,5,7,9,12,13,14, dan 15 termasuk dalam kategori buruk karena memiliki nilai daya pembeda yang rendah bahkan ada yang bernilai negatif.

Tabel 3. 12 Daya Pembeda Soal Post-Test

Soal	Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
1	0,000	Buruk
2	0,133	Buruk
3	0,000	Buruk
4	0,000	Buruk
5	0,000	Buruk
6	0,000	Buruk
7	0,000	Buruk
8	0,000	Buruk
9	0,000	Buruk
10	0,000	Buruk
11	0,031	Baik

12	0,393	Baik
13	0,619	Sangat Baik
14	0,554	Sangat Baik
15	0,313	Baik

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda pada soal post-test, dapat diketahui bahwa dari 15 butir soal yang diujikan terdapat 10 butir soal yang memiliki kriteria buruk, yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9, dan 10 dengan nilai daya pembeda berkisar antara 0,000 sampai 0,133. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal tersebut belum mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Selanjutnya, terdapat 3 butir soal yang memiliki kriteria baik, yaitu soal nomor 11,12, dan 15 dengan nilai daya pembeda masing-masing sebesar 0,051, 0,398, dan 0,315. Selain itu, terdapat 2 butir soal yang memiliki kriteria sangat baik, yaitu soal nomor 13 dan 14 dengan nilai daya pembeda sebesar 0, 619 dan 0,554,

7. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah dan menginterpretasi data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen (menggunakan media papan koreksi) dan kelas kontrol (tanpa media).

a. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji prasyarat statistik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, tergantung pada jumlah sampel. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.⁷³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dari populasi yang homogen atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui homogenitas dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas dilakukan pada nilai pretest dan posttest kedua kelas. Dengan kriteria yaitu jika nilai significance $\alpha > 0,05$, maka menunjukkan data berdistribusi normal, sebaliknya jika significance $\alpha < 0,05$, maka menunjukkan data tidak berdistribusi homogen. Uji homogenitas dianalisis menggunakan test of homogeneity of variances menggunakan SPSS.

3. Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis apakah penggunaan media pembelajaran papan koreksi mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V tentang materi rantai makanan. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan, atau uji sampel t berpasangan, karena penelitian menggunakan desain *Pretest-Posttest One Group*. Data rata – rata dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan dengan uji ini.⁷⁴

H_0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media

⁷³ Sudjana, Nana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2019, hlm. 273.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 354.

pembelajaran papan koreksi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi rantai makanan.

Ha (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran papan koreksi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada materi rantai makanan.

1. Uji T

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata(mean) yang signifikan antara dua kelompok atau antara rata-rata sampel dengan suatu nilai tertentu.

Rumus dasar statistik t :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = t hitung

$\bar{x}$ = rata-rata sampel

μ_0 = rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s = standart deviasi sampel

n = jumlah sampel.

2. Paired Sample T-Test

Uji t berpasangan, juga dikenal sebagai uji t sampel, Adalah uji statistic parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata sampel yang sama pada waktu yang berbeda.⁷⁵ Tujuan dari uji ini Adalah untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran papan koreksi berbeda. Studi ini menggunakan uji t berpasangan untuk

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 261.

membandingkan:

1. Nilai pra-tes(sebelum media papan koreksi digunakan)
2. Nilai setelah pengujian(setelah penggunaan media papan koreksi)

Secara manual, rumus uji t berpasangan Adalah:

$$t = \frac{\bar{d}\sqrt{n}}{s_d}$$

Di mana :
 d = selisih nilai dari sepasang data
 $\bar{d}$ = nilai rata-rata dari nilai d
 s_d = standar deviasi dari d
 Ctt : derajat bebas = $n - 1$

Uji ini menganalisis selisih skor setiap individu, bukan membandingkan dua kelompok berbeda⁷⁶.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan hasil belajar siswa.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan hasil belajar siswa.

Kriteria Pengambilan Keputusan

Menurut kaidah pengujian statistik⁷⁷:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima dan H_a ditolak

Atau dengan membandingkan nilai t:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 354.

⁷⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 64.

3. Regresi

Regresi linier sederhana adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat⁷⁸.

Dalam penelitian ini:

1. Variabel X = Penggunaan media pembelajaran papan koreksi
2. Variabel Y = Kemampuan berpikir kritis siswa

Model persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

1. Y = Kemampuan berpikir kritis
2. X = Penggunaan media papan koreksi
3. a = Konstanta
4. b = Koefisien regresi

Analisis regresi bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y
3. Memprediksi peningkatan kemampuan berpikir kritis berdasarkan penggunaan media

Jika nilai koefisien regresi (b) bernilai positif, maka terdapat pengaruh positif antara penggunaan media papan koreksi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa⁷⁹.

Untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 261.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 355.

variabel Y, digunakan uji t.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media papan koreksi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media papan koreksi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kriteria pengambilan keputusan⁸⁰:

1. Jika nilai Sig. $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai Sig. $> 0,05 \rightarrow H_0$ diterima dan H_a ditolak

Atau:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$ terdapat pengaruh signifikan

Sebelum melakukan uji regresi, harus memenuhi asumsi:

1. Data berdistribusi normal
2. Hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear
3. Tidak terjadi heteroskedastisitas

Asumsi-asumsi tersebut merupakan syarat dasar dalam analisis regresi linier sederhana⁸¹.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (media pembelajaran papan koreksi) terhadap variabel dependen (kemampuan berpikir kritis atau hasil belajar siswa). Nilai koefisien determinansi menunjukkan presentase kontribusi variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 , semakin

⁸⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 95.

⁸¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 167.

besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Apabila hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,XX, maka dapat diartikan bahwa penggunaan media pembelajaran papan koreksi memberikan pengaruh sebesar XX% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sementara itu, sisanya sebesar (100-XX)% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran. Dan faktor lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: SD Negeri 38 Rejang Lebong
Status Sekolah	: Rilwansya Eka Putra, S.Pd.
NSS	: 101260204002
Akreditasi	: B
Jumlah rombel	: 7
Tahun didirikan	: 1970
Alamat Sekolah	: Jl. Jendral Sudirman, Gg. SDN 38 RL, Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

2. Sejarah SDN 38 Rejang Lebong

SD negeri 38 rejang lebong adalah sebuah sekolah SD negeri yang berlokasi di Jl. Jend.Sudirman, kab. Rejang Lebong.SD ini berdiri sejak tahun 1970. Pada saat ini SD Negeri 38 Rejang Lebong Menggunakan panduan Kurikulum merdeka. SD Negeri 38 Rejang Lebong ini dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Nurbaiti, S.PD.SD.M.PD. dan operator sekolah bernama Widiya Fatimah. SD Negeri 38 Reang Lebong memiliki akreditasi grade B dengan nilai 81 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-

S/M(Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. Saat ini SD Negeri 38 Reang Lebong memiliki tenaga pendidik berjumlah 13 guru dimana 12 guru perempuan dan 1 guru laki-laki.

Walaupun luas tanah secara keseluruhan SDN 38 Rejang Lebong ini tidak seluas sekolah-sekolah dasar lainnya, akan tetapi penataan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik telah menciptakan suasana yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Secara keseluruhan luas bidang tanah yang dimiliki SDN 38 Rejang Lebong ini adalah sebesar 2,107. Di atas tanah yang seluas 2,107 ini berdiri bangunanbangunan yang terdiri dari ruang belajar / kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tu, ruang perpustakaan, tempat ibadah, kamar mandi / we guru dan murid, rumah penjaga sekolah, ruang piket dan tempat parkir.

3. Visi Dan Misi SDN 38 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik, yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkeseimbangan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

4. Daftar Urut Kepangkatan SD Negeri 38 Rejang Lebong

Daftar Nama Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Status
1	Rilwansya Eka Putra, S.Pd	L	Kepala Sekolah	PNS
2	Rasuna A, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
3	Afrida, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
4	Wardiaty, Na, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
5	Yusniarni, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
6	Anita Torsia, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
7	Siri Patimah, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
8	Sudarmi, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
9	Mardiana, S.Pd	P	Guru Kelas	PNS
10	Tri Wahyuni, S.Pd	P	PPPK	PNS
11	Nur Mufidah Kusuma, S.Kom	P	PPPK	PNS
12	Dera Oktariani, S.Pd,Gr	P	-	Guru Bahasa Inggris
13	Desti Ratnasari, S.Pd	P	-	Guru Koding
14	Rien Hardianti, S.Pd	P	-	Guru

				Mulok
15	Widiya Fatimah, S.Pd	P	-	Operator Sekolah
16	Supriyantodi, S.Pd, Gr	L	-	Guru Penjas

Tabel 4. 1 Sumber : Dokumentasi SDN 38 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Penelitian ini di lakukan pada SDN 38 Rejang Lebong bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Papan Koreksi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V. Menggunakan metode pre- eksperimental desain dan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang di peroleh melalui pemberian tes hasil belajar kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan media Papan Koreksi dalam proses pembelajaran. Subjek yang di gunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Data di kumpulkan dengan menggunakan dua jenis tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* di berikan kepada kelas V dengan di dapatnya data ulangan harian, sedangkan *Posttest* di berikan kepada kelas V dengan di dapatnya data ulangan harian setelah penggunaan media Papan Koreksi untuk mengetahui pengaruh berpikir kritis pada siswa meningkat atau tidak.

Data di peroleh dari tes soal ganda yang masing-masing berjumlah 15 soal untuk mengetahui pengaruh berpikir kritis siswa meningkat atau tidak. Data pre-test dan post-test yang telah didapatkan dari kelas V akan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis.

a. Hasil Pre-Test dan Post-test Kelas V

Pendekatan ini menggunakan pendekatan pre-experimental yang dengan desain one grup menggunakan pre-test dan post-test, yang di lakukan di kelas V SDN 38 Rejang Lebong yang melibatkan 1 kelas sebagai sampel yang terdiri dari 30 siswa di berikan soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas V di ajarkan menggunakan media papan koreksi. Kemudian setelah penggunaan media papan koreksi kelas V di berikan soal post-test(tes terakhir) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebanyak 15 soal.

Tabel 4.2 Nilai Pre-Test dan Post-Test Kelas V

No.	Nama	Pre-Test	Post-test
1	Ar	25	75
2	Rn	50	70
3	Al	55	85
4	Ak	50	75
5	Ba	60	95
6	Bar	45	80
7	Di	75	85
8	Dr	55	85
9	Ha	80	90
10	In	75	90
11	Iu	65	80

12	If	50	75
13	Li	55	85
14	Me	60	80
15	M.A	75	85
16	M.D	80	85
17	M.I	55	75
18	M.Ri	70	80
19	M.Ib	30	80
20	M.Z	75	90
21	Ni	55	85
22	No	50	80
23	Pr	95	100
24	Ra	70	95
25	Ya	80	85
26	Ye	60	100
27	Ly	65	95
28	Mi	70	80
29	Sy	55	75
30	Zh	70	90

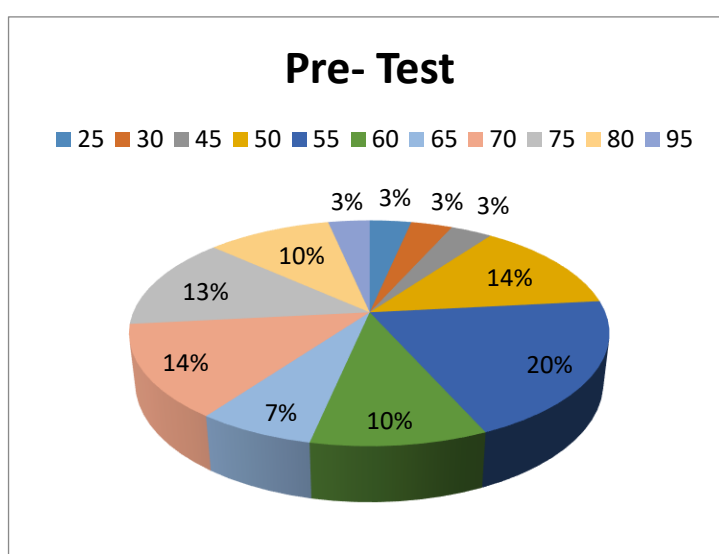
Tabel 4. 2 Mean Median Pre- Test

PRETEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	3,2	3,3	3,3
	30	1	3,2	3,3	6,7
	45	1	3,2	3,3	10,0
	50	4	12,9	13,3	23,3
	55	6	19,4	20,0	43,3
	60	3	9,7	10,0	53,3
	65	2	6,5	6,7	60,0
	70	4	12,9	13,3	73,3
	75	4	12,9	13,3	86,7
	80	3	9,7	10,0	96,7
	95	1	3,2	3,3	100,0
	Total	30	96,8	100,0	
Missing	System	1	3,2		
Total		31	100,0		

Sumber:SPSS yang di olah

Berdasarkan hasil tes awal (pre-test) di peroleh hasil siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Sebaran nilai pretest menunjukkan variasi yang cukup lebar pada tingkat kemampuan awal siswa yang cenderung dominan di nilai rendah hingga sedang. Frekuensi tertinggi berada pada capaian nilai 55, yaitu didapatkan oleh 6 siswa dengan presentase valid sebesar 20,0%. Selanjutnya, nilai 50,70, dan 75 masing-masing diperoleh oleh 4 siswa dengan presentase valid masing-masing sebesar 13,3%. Sementara itu, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 50(yaitu nilai 25,30 dan 45) berjumlah masing-masing 1 siswa(3,3%). Di sisi lain. Siswa yang mencapai nilai tinggi tergolong

sedikit, di mana nilai 60 diperoleh oleh 3 siswa (10,0%), nilai 65 didapatkan oleh 2 siswa hanya 1 siswa(3,3%) yang berhasil menyentuh nilai tertinggi pada sesi tes awal ini yaitu nilai 95. Secara akumulatif, data cumulative percent menunjukkan bahwa 43,3% dari total siswa yang valid masih memiliki nilai di bawah atau sama dengan 55, yang mengindikasikan kemampuan hasil belajar awal siswa masih perlu ditingkatkan secara optimal.



Gambar 4. 1 Diagram Nilai Pre-test

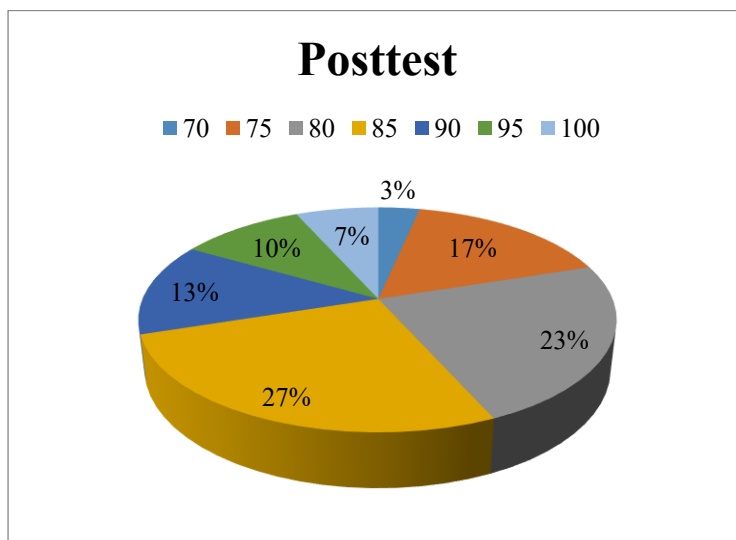
Tabel 4. 3 Mean Median Posttest

POSTTEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	3,2	3,3	3,3
	75	5	16,1	16,7	20,0
	80	7	22,6	23,3	43,3
	85	8	25,8	26,7	70,0
	90	4	12,9	13,3	83,3
	95	3	9,7	10,0	93,3

	100	2	6,5	6,7	100,0
	Total	30	96,8	100,0	
Missing	System	1	3,2		
Total		31	100,0		

Sumber: SPSS yang di olah

Berdasarkan hasil nilai yang di peroleh, terdapat pergeseran nilai yang sangat signifikan ke arah positif setelah siswa mendapatkan perlakuan (treatment) dalam pembelajaran. Dari sebaran frekuensi hasil tes akhir (posttest) ini, terlihat jelas bahwa tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai rendah di bawah 70. Nilai terendah pada hasil posttest adalah 70 yang hanya diperoleh oleh 1 orang siswa saja dengan presentase valid sebesar 3,3%. Konsentrasi sebaran nilai siswa kini mendonasi pada kelompok nilai tinggi, di mana frekuensi tertinggi dicapai pada nilai 85 yaitu sebanyak 8 siswa dengan presentase valid sebesar 26,7%, diikuti oleh pencapaian nilai 80 sebanyak 7 siswa dengan presentase valid sebesar 23,3%. Siswa yang mendapatkan nilai 75 tercatat sebanyak 5 orang (16,7%), nilai 90 diperoleh oleh 4 siswa (13,3%), dan nilai 95 diraih oleh 3 siswa (10,0%). Keberhasilan perlakuan ini di perkuat dengan adanya 2 orang siswa yang berhasil meraih nilai sempurna yaitu 100 dengan presentase valid sebesar 6,7%. Melalui hasil presentase kumulatif (cumulative percent), terlihat bahwa sebanyak 56,7% siswa berhasil memperoleh nilai 85 ke atas. Peningkatan sebaran nilai posttest ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak yang nyata dalam mendongkrak capaian nilai siswa.



Gambar 4. 2 Diagram Nilai Posttest

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest pada desain one grup pre- experimental berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena uji normalitas menjadi syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji t, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan ketentuan statistik.. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan data yang menggunakan uji *Kolmogorov-smmimov* dan *Shapiro-wilk* pada program SPSS 22 statistik taraf signifikan 0,05. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	,116	30	,200*	,962	30	,356
POSTTES	,166	30	,035	,946	30	,135
T						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS yang di olah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Shapiro-Wilk)*, diperoleh nilai pretest 0,356, *posttest* 0,135 yang artinya nilai tersebut dinyatakan normal karena nilai lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan data dapat digunakan untuk analisis statistik parametric.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dari populasi yang homogen atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui homogenitas dengan membandingkan kedua variannya. Uji homogenitas dilakukan pada nilai pretest dan posttest kelas V. Dengan kriteria yaitu jika nilai significance $\alpha > 0,05$, maka menunjukkan data berdistribusi normal, sebaliknya jika significance $\alpha < 0,05$, maka menunjukkan data tidak berdistribusi homogen. Uji homogenitas dianalisis menggunakan test of homogeneity of varians menggunakan SPSS.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
NILA I	Based on Mean	10,288	1	58	,002
	Based on Median	9,416	1	58	,003
	Based on Median and with adjusted df	9,416	1	43,633	,004
	Based on trimmed mean	10,377	1	58	,002

Berdasarkan hasil uji homogenitas terdapat variabel nilai menunjukkan nilai *levene statistic* dan signifikansi yang bervariasi berdasarkan parameter pemusatan datanya. Pada pengukuran *Based on Mean*, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 10,288 dengan derajat kebebasan $df1 = 1$ dan $df2 = 58$, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Selanjutnya, pengukuran Based On Mean menghasilkan nilai Levene Statistic sebesar 9,416 ($df1 = 1, df2 = 58$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Pada pengukuran *Based On Mean and with adjusted df*, nilai Levene Statistic yang didapatkan adalah 9,416 ($df1 = 1, df2 = 43,633$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Terakhir, pengukuran menggunakan Based On Trimmed Mean menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 10,377 ($df1 = 1, df2 = 58$) dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh parameter pemusatan data berada di bawah nilai taraf signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa varians dari kelompok data nilai adalah tidak homogen.

3. Analisis N-Gain

Tujuan penggunaan analisis N-Gain adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas suatu media atau metode pembelajaran, dalam hal ini media papan koreksi, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis.⁸²

Dengan demikian, N-Gain tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan, tetapi juga mengategorikan tingkat peningkatan tersebut ke dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi.⁸³

Rumus yang di gunakan :

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{100 - \text{Pretest}}$$

Tabel 4.7 Kriteria N-Gain

Rentang N-Gain	Kategori
$\geq 0,7$	Tinggi
0,3 – 0,69	Sedang
$< 0,3$	Rendah

Tabel 4.8 Hasil N-Gain

Pre-Test	Post-test	N-Gain
25	75	0,67
50	70	0,4
55	85	0,67

⁸² Meltzer, D.E., The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gain in Physics(2002)

⁸³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif(Bandung:Alfabeta, 2020),hlm.183

50	75	0,5
60	95	0,88
45	80	0,64
75	85	0,4
55	85	0,67
80	90	0,5
75	90	0,6
65	80	0,43
50	75	0,5
55	85	0,67
60	80	0,5
75	85	0,4
80	85	0,25
55	75	0,44
70	80	0,33
30	80	0,71
75	90	0,6
55	85	0,67
50	80	0,6
95	100	1
70	95	0,83
80	85	0,25
60	100	1
65	95	0,86

70	80	0,33
55	75	0,44
70	90	0,67

Tabel 4.9 Rekapitulasi Kategori

Kategori	Jumlah
Tinggi	6 Siswa
Sedang	22 Siswa
Rendah	2 Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain , diperoleh bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori peningkatan sedang sebanyak 22 siswa, kategori tinggi sebanyak 6 siswa, dan kategori rendah 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media pembelajaran papan koreksi. Dominan kategori sedang menunjukkan bahwa media yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, meskipun belum seluruhnya mencapai kategori tinggi.

4. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah dugaan atau asumsi sementara dalam penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh, hubungan, atau perbedaan antara variabel yang diteliti secara statistik. Melalui, uji ini peneliti dapat mengambil keputusan secara

objektif dengan membandingkan nilai signifikan (Sig.) terhadap taraf kesalahan, sehingga hasil penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan,

a. Uji-t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata(mean) yang signifikan antara dua kelompok atau antara suatu sampel dengan nilai tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji hipotesis apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh.

Tabel 4. 10 Uji T

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	61,8333	30	15,05641	2,74891
	Posttest	84,3333	30	7,73854	1,41286

Berdasarkan hasil output *Paired Samples Statistics* di atas, diperoleh nilai rata-rata(Mean) pretest sebesar 61,8333 dengan standar deviasi sebesar 15,05641. Sementara, itu untuk nilai posttest diperoleh rata-rata sebesar 84,3333 dengan standar deviasi sebesar 7,73854. Kedua pengukuran ini dilakukan pada jumlah sampel yang sama, yaitu sebanyak 30 siswa(N=30). Dari hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 22,50 setelah diberikan perlakuan. Selain itu, nilai standar deviasi yang mengecil pada posttest menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa setelah perlakuan menjadi lebih merata jika dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

b. Uji Paired Samples t-Test

Tabel 4. 11 Uji Hipotesis

Paired Samples Test												
		Paired Differences							Sig. (2- tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df				
					Lower	Upper						
Paired Samples												
1	PRETEST	-	12,300	2,246	-	-	-	29	,000			
2	POSTTEST	22,500			27,093	17,907	10,019					

Sumber: SPSS yang di olah

Berdasarkan uji hipotesis yang di lakukan menggunakan uji t test berpasangan, di peroleh hasil sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) di terima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan atau penggunaan media pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh yang signifikan.

1. Regresi Linier

Tujuan dari uji regresi adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh tersebut. Selain itu, uji regresi juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel independen. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami arah hubungan (positif atau negatif) dan kekuatan hubungan antara variabel, sehingga dapat digunakan

sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Tabel 4. 12 Uji Regresi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65,883	5,028		13,102	,000
PRETEST	,298	,079	,581	3,773	,001

a. Dependent Variable: POSTTEST

Sumber:SPSS yang di olah

Tabel 4. 13 Uji Regresi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,337	,313	6,412

a. Predictors: (Constant), PRETEST

b. Dependent Variable: POSTTEST

Sumber:SPSS yang di olah

Berdasarkan hasil uji regresi yang di lakukan diperoleh nilai signifikansi(Sig.) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) di tolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pretest berpengaruh secara signifikan terhadap variabel posttest. Nilai koefisien regresi sebesar 0,298 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap

peningkatan nilai pretest akan diikuti oleh peningkatan nilai posttest. Selain itu, nilai R Square sebesar 33,7% variasi pada nilai posttest dapat dijelaskan oleh variabel pretest, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

2. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi memiliki fungsi yang sangat krusial dalam analisis regresi tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengukur seberapa baik model regresi yang kita buat mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen(variabel terikat).

Tabel 4. 14

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,337	,313	6,412

a. Predictors: (Constant), pretest

Berdasarkan hasil uji koefisiens determinasi pada tabel 4.14, diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,313. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan derajat kebebasan model, variabel independen(pretest) memberikan kontribusi sebesar 31,3% dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sisanya sebesar 68,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Nilai korelasi secara keseluruhan (R) yang tercatat sebesar 0,58 menunjukkan hubungan yang searah dan cukup kuat, didukung dengan nilai standar eror estimasi sebesar 6,412.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 38 Rejang Lebong, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran papan koreksi terhadap kemampuan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, sehingga pembahasan difokuskan pada perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Papan Koreksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 38 Rejang Lebong, diperoleh data bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran papan koreksi. Nilai rata-rata pretest siswa sebesar 61,83 mengalami peningkatan menjadi 84,33 pada posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 22,50 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media papan koreksi, kemampuan siswa dalam memahami materi rantai makanan mengalami perubahan yang cukup besar ke arah yang lebih baik.

Jika dianalisis secara deskriptif, nilai pretest yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep rantai makanan. Kesulitan tersebut terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan antar makhluk hidup, menentukan peran produsen, konsumen, dan pengurai, serta memahami alur perpindahan energi dalam suatu ekosistem. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya cenderung bersifat

konvensional dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media papan koreksi, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media papan koreksi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai, tetapi juga dari perubahan cara berpikir siswa yang menjadi lebih kritis dan analitis dalam memahami materi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁸⁴ Dalam penelitian ini, pengalaman belajar yang dimaksud adalah keterlibatan aktif siswa dalam menggunakan media papan koreksi, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuan melalui aktivitas belajar yang dilakukan.

Jika dikaitkan dengan teori Benjamin S. Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸⁵ Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar paling dominan terjadi pada ranah kognitif, khususnya pada tingkat pemahaman (C2), analisis (C4), dan evaluasi (C5). Siswa mampu mengidentifikasi kesalahan dalam susunan rantai makanan, menganalisis hubungan antar komponen ekosistem, serta mengevaluasi kebenaran suatu konsep.

Namun demikian, peningkatan juga terjadi pada ranah afektif, yaitu meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal

⁸⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

⁸⁵ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 1956), hlm. 7.

ini terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Pada ranah psikomotorik, siswa menunjukkan keterampilan dalam menyusun dan mengoreksi rantai makanan menggunakan media papan koreksi secara langsung.

Dari perspektif teori belajar Robert M. Gagne, peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui tahapan belajar yang sistematis.⁸⁶ Gagne menyatakan bahwa proses belajar terdiri dari beberapa tahap, yaitu menerima informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, dan menggunakan kembali informasi tersebut. Dalam penelitian ini, siswa menerima informasi melalui pembelajaran, mengolahnya melalui aktivitas penggunaan media papan koreksi, dan kemudian menunjukkan hasilnya melalui posttest.

Selain itu, teori belajar bermakna dari David Ausubel juga relevan dengan hasil penelitian ini. Ausubel menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika informasi baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.⁸⁷ Dalam penggunaan media papan koreksi, siswa menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan pengalaman baru melalui aktivitas mengoreksi dan menyusun rantai makanan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari sisi media pembelajaran, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik.⁸⁸ Media papan koreksi memberikan visualisasi konkret terhadap konsep rantai makanan, sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antar makhluk hidup.

⁸⁶ Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, 1997), hlm. 3.

⁸⁷ David Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View* (New York: Holt, 1968).

⁸⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 19.

Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.⁸⁹ Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti mengoreksi jawaban, berdiskusi, dan memberikan alasan terhadap jawaban yang dipilih menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa.

Jika dianalisis menggunakan teori konstruktivisme dari Lev Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.⁹⁰ Dalam penggunaan media papan koreksi, siswa membangun pengetahuan melalui diskusi dan interaksi dengan teman, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Selain itu, teori dari Jerome Bruner juga mendukung hasil penelitian ini. Bruner menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep (*discovery learning*).⁹¹ Dalam penggunaan media papan koreksi, siswa menemukan kesalahan dan memperbaikinya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh analisis N-Gain yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori peningkatan sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan koreksi memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara empiris, peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih optimal.

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 27.

⁹⁰ Lev Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge: Harvard University Press, 1978).

⁹¹ Jerome Bruner, *The Process of Education* (Cambridge: Harvard University Press, 1960).

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain One Group Pretest-Posttest tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar tidak sepenuhnya dapat disimpulkan hanya disebabkan oleh penggunaan media papan koreksi. Faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan, dan peran guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Meskipun demikian, peneliti telah meminimalisir faktor tersebut dengan menggunakan materi, waktu, dan instrumen yang sama.

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media papan koreksi. Peningkatan ini didukung oleh teori hasil belajar, teori kognitif, teori konstruktivisme, serta teori media pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal. Dengan demikian, media papan koreksi dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan.

2. . Pengaruh Media Papan Koreksi terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 38 Rejang Lebong, diperoleh data bahwa penggunaan media pembelajaran papan koreksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest, di mana nilai rata-rata pretest sebesar 61,83 meningkat menjadi 84,33 pada nilai posttest. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 22,50 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah

diberikan perlakuan berupa penggunaan media papan koreksi, hasil belajar siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Selain itu, berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media papan koreksi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media papan koreksi terhadap hasil belajar siswa diterima.

Jika dianalisis lebih mendalam, peningkatan hasil belajar ini tidak hanya menunjukkan adanya perubahan nilai secara kuantitatif, tetapi juga perubahan kualitas pemahaman siswa. Sebelum penggunaan media papan koreksi, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep rantai makanan, terutama dalam mengidentifikasi hubungan antar makhluk hidup serta menentukan peran masing-masing komponen dalam ekosistem. Namun setelah penggunaan media papan koreksi, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konsep tersebut.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁹² Dalam penelitian ini, pengalaman belajar yang diberikan melalui penggunaan media papan koreksi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

⁹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

Jika dikaitkan dengan teori Benjamin S. Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹³ Dalam penelitian ini, peningkatan hasil belajar paling dominan terjadi pada ranah kognitif, khususnya pada tingkat pemahaman (C2), analisis (C4), dan evaluasi (C5). Siswa mampu mengidentifikasi kesalahan dalam rantai makanan, menganalisis hubungan antar makhluk hidup, serta mengevaluasi konsep yang diberikan.

Namun demikian, peningkatan juga terlihat pada ranah afektif, yaitu meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada ranah psikomotorik, siswa mampu menggunakan media papan koreksi secara langsung untuk menyusun dan mengoreksi konsep rantai makanan.

Dari perspektif teori belajar Robert M. Gagne, peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui tahapan belajar yang sistematis, yaitu tahap penerimaan informasi, pengolahan informasi, dan penggunaan kembali informasi.⁹⁴ Dalam penelitian ini, siswa menerima informasi melalui pembelajaran, mengolahnya melalui aktivitas menggunakan media papan koreksi, dan akhirnya menunjukkan hasilnya melalui posttest.

Selain itu, teori belajar bermakna dari David Ausubel juga mendukung hasil penelitian ini.⁹⁵ Ausubel menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dalam penggunaan media papan koreksi, siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan pengalaman baru melalui aktivitas

⁹³ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 1956), hlm. 7.

⁹⁴ Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, 1997), hlm. 3.

⁹⁵ David Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View* (New York: Holt, 1968).

mengoreksi dan menyusun rantai makanan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari sudut pandang media pembelajaran, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik.⁹⁶ Media papan koreksi memberikan visualisasi konkret terhadap konsep rantai makanan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.⁹⁷ Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti mengoreksi jawaban, berdiskusi, dan memberikan pendapat.

Jika dianalisis menggunakan teori konstruktivisme dari Lev Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.⁹⁸ Dalam penggunaan media papan koreksi, siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teman dan guru, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Selain itu, teori dari Jerome Bruner juga mendukung hasil penelitian ini.⁹⁹ Bruner menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep. Dalam penelitian ini, siswa menemukan kesalahan dan memperbaikinya sendiri melalui media papan koreksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

⁹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 19.

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 27.

⁹⁸ Lev Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge: Harvard University Press, 1978).

⁹⁹ Jerome Bruner, *The Process of Education* (Cambridge: Harvard University Press, 1960).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh analisis N-Gain yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori peningkatan sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan koreksi memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara empiris, hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain One Group Pretest-Posttest tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, tidak dapat disimpulkan sepenuhnya bahwa peningkatan tersebut hanya disebabkan oleh penggunaan media papan koreksi. Faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan peran guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Meskipun demikian, peneliti telah meminimalisir faktor tersebut dengan menggunakan materi, waktu, dan instrumen yang sama selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan koreksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai, tetapi juga dari peningkatan kualitas pemahaman siswa. Hal ini didukung oleh teori hasil belajar, teori kognitif, teori konstruktivisme, serta teori media pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

3. Hasil Analisis Pengaruh Penggunaan Media Papan Koreksi terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 38 Rejang Lebong, diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran papan koreksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik menggunakan uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media papan koreksi terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil analisis deskriptif juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pretest sebesar 61,83 menjadi 84,33 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 22,50 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan koreksi tidak hanya memberikan pengaruh secara statistik, tetapi juga secara praktis mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata.

Jika dianalisis lebih mendalam, peningkatan hasil belajar ini menunjukkan adanya perubahan dalam proses kognitif siswa. Sebelum penggunaan media papan koreksi, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep rantai makanan, terutama dalam mengidentifikasi hubungan antar makhluk hidup serta alur perpindahan energi. Namun setelah penggunaan media papan koreksi, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konsep tersebut.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁰⁰ Dalam konteks penelitian ini, pengalaman belajar yang dimaksud adalah penggunaan media papan koreksi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan interaktif.

Jika dikaitkan dengan teori Benjamin S. Bloom, hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰¹ Peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini terutama berada pada ranah kognitif, khususnya pada kemampuan analisis (C4) dan evaluasi (C5). Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesalahan dalam rantai makanan serta memberikan alasan yang logis terhadap jawaban yang mereka pilih.

Namun demikian, peningkatan juga terlihat pada ranah afektif, yaitu meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan mengoreksi jawaban. Pada ranah psikomotorik, siswa mampu menggunakan media papan koreksi secara langsung untuk menyusun dan memperbaiki konsep rantai makanan.

Dari perspektif teori belajar Robert M. Gagne, peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui tahapan belajar yang sistematis, yaitu tahap penerimaan informasi, pengolahan informasi, dan penggunaan kembali informasi.¹⁰² Dalam penelitian ini, siswa menerima informasi melalui

¹⁰⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

¹⁰¹ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 1956), hlm. 7.

¹⁰² Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning* (New York: Holt, 1997), hlm. 3.

pembelajaran, mengolahnya melalui aktivitas menggunakan media papan koreksi, dan kemudian menunjukkan hasilnya melalui posttest.

Selain itu, teori belajar bermakna dari David Ausubel menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.¹⁰³ Dalam penggunaan media papan koreksi, siswa mengaitkan pengetahuan awal mereka dengan pengalaman baru melalui aktivitas mengoreksi dan menyusun rantai makanan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari sudut pandang media pembelajaran, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik.¹⁰⁴ Media papan koreksi memberikan visualisasi konkret terhadap konsep rantai makanan, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih jelas dan mendalam.

Sejalan dengan itu, Oemar Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Jika dianalisis menggunakan teori konstruktivisme dari Lev Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.¹⁰⁶ Dalam penggunaan media papan koreksi, siswa membangun

¹⁰³ David Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View* (New York: Holt, 1968).

¹⁰⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 19.

¹⁰⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 27.

¹⁰⁶ Lev Vygotsky, *Mind in Society* (Cambridge: Harvard University Press, 1978).

pengetahuan melalui interaksi dengan teman dan guru, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

Selain itu, teori dari Jerome Bruner menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam menemukan konsep (discovery learning).¹⁰⁷ Dalam penelitian ini, siswa menemukan kesalahan dan memperbaikinya sendiri melalui media papan koreksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh analisis N-Gain yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori peningkatan sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan koreksi memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, secara empiris dapat disimpulkan bahwa media papan koreksi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain One Group Pretest-Posttest tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, meskipun terdapat pengaruh yang signifikan, tidak dapat disimpulkan sepenuhnya bahwa peningkatan hasil belajar hanya disebabkan oleh penggunaan media papan koreksi. Faktor lain seperti motivasi belajar, kondisi lingkungan, dan peran guru juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun demikian, peneliti telah meminimalisir faktor tersebut dengan menggunakan materi, waktu, dan instrumen yang sama selama penelitian berlangsung.

¹⁰⁷ Jerome Bruner, *The Process of Education* (Cambridge: Harvard University Press, 1960).

Berdasarkan keseluruhan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan koreksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara statistik maupun secara praktis. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan nilai, peningkatan kualitas pemahaman, serta peningkatan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh teori hasil belajar, teori kognitif, teori konstruktivisme, dan teori media pembelajaran yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran papan koreksi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan di SDN 38 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V materi rantai makanan di SDN 38 Rejang Lebong sebelum penggunaan media pembelajaran papan koreksi tergolong masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 61,83 yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diberikan perlakuan menggunakan media papan koreksi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata posttest sebesar 84,14 . Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana teori yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar.¹⁰⁸
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran papan koreksi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V materi rantai makanan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak . Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta

¹⁰⁸ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 22.

hasil belajar siswa.¹⁰⁹

3. Besar pengaruh penggunaan media pembelajaran papan koreksi terhadap hasil belajar siswa ditunjukkan melalui hasil uji koefisien determinasi dengan nilai R Square sebesar 33,7%, yang berarti bahwa media papan koreksi memberikan kontribusi sebesar 33,7% terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian . Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti motivasi, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran.¹¹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan koreksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V materi rantai makanan di SDN 38 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran papan koreksi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V materi rantai makanan di SDN 38 Rejang Lebong, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

¹⁰⁹ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2022), hlm. 19.

¹¹⁰ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.

Dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran, salah satunya media papan koreksi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu memperjelas penyampaian materi serta meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu mengombinasikan media pembelajaran dengan metode yang bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran yang inovatif, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana maupun pelatihan bagi guru. Dengan adanya dukungan tersebut, kualitas pembelajaran di sekolah dapat meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kompleks, seperti eksperimen dengan kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan dapat

digeneralisasikan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan strategi pembelajaran, karena berdasarkan hasil penelitian ini, masih terdapat faktor lain di luar penggunaan media papan koreksi yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquina, Stanza. (2024). *Menjamkan Logika dan Alasan*. Surabaya: Garuda Mas
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2022). *Media Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buku Guru Tema 5 Ekosistem. *Tujuan Pembelajaran yang Menekankan Kemampuan Menjelaskan Rantai Makanan dan Hubungan antar Organisme dalam Suatu Ekosistem untuk Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cahya, Putri Nur Indah. (2019). *Penggunaan Alat Peraga Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 02 Restu Baru Tahun 2018/2019*. Skripsi.
- Creswell, John W. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Desrina, Ike. (2019). *Pengaruh Media Papan Pecahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Materi Pecahan Sederhana Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 46 Seluma*. Skripsi.
- Dewi, Deby Kurnia. (2024). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ennis, Robert H. (1996). *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ennis, Robert H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.
- Ennis, Robert H. (2015). *Critical Thinking: A Streamlined Conception*. The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education.
- Facione, Peter A. (1990). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction (The Delphi Report)*. California: The California Academic Press.

- Facione, Peter A. (2013). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Insight Assessment.
- Facione, Peter A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Insight Assessment.
- Facione, Peter A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. California: Insight Assessment.
- Gagne, Robert M., & Wager. (2021). *Prinsip–Prinsip Desain Instruksional* (Edisi ke-6). Wadsworth Publishing.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halpern, Diane F. (2014). *Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking*. New York: Psychology Press.
- Haryanto, E. (2021). *Pembelajaran IPA Terpadu untuk SD/MI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2020). *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Edisi ke-12). Pearson.
- Hosman, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jihad, Asep. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Multi Pressindo / Resist Book.
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. California: Corwin Press.
- Johnson, Elaine B. (2014). *Contextual Teaching and Learning* (Terjemahan). Bandung: Kaifa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Panduan Guru IPAS SD Kelas V*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kutandi, & Sutjipto. (2019). Media Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-130.
- Mayer, Richard E. (2021). *Pembelajaran Multimedia* (Edisi ke-3). Cambridge University Press.
- Nitko, Anthony J. (2015). *Educational Assessment of Students*. New Jersey: Merrill Publishing.
- Paul, Richard, & Elder, Linda. (2006). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. New Jersey: Pearson Education.
- Paul, Richard, & Elder, Linda. (2014). *Critical Thinking: Concepts and Tools*. Foundation for

Critical Thinking.

- Rahman, Arief Aulia, & Nasryah, Cut Eva. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ratnasari, Putri Ayu. *Analisis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD (Studi Literatur)*. (Akses Online).
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S., dkk. (2022). *Media Pendidikan: Pemahaman, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada / Rajawali Pers.
- Setiasih, Clara Hernika, dkk. *Penerapan Media Pembelajaran Konkret Diorama Rantai Makanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Rantai Makanan pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta*.
- Skinner, B. F. (2020). *Tentang Behaviorisme*. Vintage.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2019). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana, & Rivai, Ahmad. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (2019). *Perkembangan Proses Psikologi Tingkat Tinggi*. Harvard University Press.
- Widoyoko, E. P. (2022). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efektivitas Alat Peraga Sederhana dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Mediapublikasi (2024).
- Journal Hikmah*, Volume 14, No. 1, Januari – Juni 2017, ISSN: 1829-841.
- Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA*. Journal UNPAS (2023).
- Pengembangan Media Berbasis Literasi Sains pada Materi Sistem Tata Surya*. Konstruktivisme (2023).

Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA Materi Gaya dan Energi Kelas IV. Jurnal Polsri (2025).

Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif IPA untuk Siswa Kelas V SD. JIPP Unram (2022)

Jurnal Pilar: Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. Tersedia di: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/download/10624/5947>

Tafsir Web (Surat Ali 'Imran Ayat 190-191). Tersedia di: <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191.htm>

Wislah: Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Berpikir Kritis. Tersedia di: <https://wislah.com/ayat-tentang-berpikir-kritis/>

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1 Nilai Hasil Pre-test Dan Post-test

Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas V

No.	Nama	Pre-Test	Post-test
1	Arsih	25	75
2	Arin	50	70
3	Alhafis	55	85
4	Akbar	50	75
5	Balqis	60	95
6	Bardo	45	80
7	Dimas	75	85
8	Dirga	55	85
9	Hafizah	80	90
10	Inaya	75	90
11	Indah Aulia	65	80
12	Indah Fitria	50	75
13	Liona	55	85
14	Meisa	60	80
15	M.Askan	75	85
16	M.Daffa	80	85
17	M.Iqbal	55	75
18	M.Rizki	70	80
19	M.Ibnu	30	80
20	M.Zaki	75	90
21	Nico	55	85
22	Novita	50	80
23	Pranaja	95	100
24	Raffa	70	95
25	Yasmin	80	85
26	Yeza	60	100
27	Lyla	65	95
28	Miqaila	70	80
29	Syalwa	55	75
30	Zhiena	70	90

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Soal Pre-Test & Post- Test
Hasil Uji Validitas Soal Pre- Test Tes
Kemampuan Hasil Belajar

SOAL	Uji Vliditas		
	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,239172	0,3961	Valid
Soal 2	0,433077	0,3961	Valid
Soal 3	0,345471	0,3961	Tidak Valid
Soal 4	0,542454	0,3961	Valid
Soal 5	0,445689	0,3961	Valid
Soal 6	0,051395	0,3961	Tidak Valid
Soal 7	0,436856	0,3961	Valid
Soal 8	0,295137	0,3961	Tidak Valid
Soal 9	0,532011	0,3961	Valid
Soal 10	0,55146	0,3961	Valid
Soal 11	0,468758	0,3961	Valid
Soal 12	0,544781	0,3961	Valid
Soal 13	0,563456	0,3961	Valid
Soal 14	0,553035	0,3961	Valid
Soal 15	0,370033	0,3961	Tidak Valid
Soal 16	0,345471	0,3961	Valid
Soal 17	0,307351	0,3961	Tidak Valid
Soal 18	0,507746	0,3961	Valid
Soal 19	0,675388	0,3961	Valid
Soal 20	0,433077	0,3961	Valid

Hasil Uji Validitas Soal Post- Test
Tes Kemampuan Hasil Belajar

SOAL	Uji Vliditas		
	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,866602	0,3961	Valid
Soal 2	0,628911	0,3961	Valid
Soal 3	0,250464	0,3961	Tidak Valid
Soal 4	0,676885	0,3961	Valid
Soal 5	0,445689	0,3961	Valid
Soal 6	0,411093	0,3961	Valid
Soal 7	0,436856	0,3961	Valid
Soal 8	0,628911	0,3961	Valid
Soal 9	0,018919	0,3961	Tidak Valid
Soal 10	0,523433	0,3961	Valid
Soal 11	0,597304	0,3961	Valid
Soal 12	0,113516	0,3961	Tidak Valid
Soal 13	0,411093	0,3961	Valid
Soal 14	0,49969	0,3961	Valid
Soal 15	0,114887	0,3961	Tidak Valid
Soal 16	0,560103	0,3961	Valid
Soal 17	0,525698	0,3961	Valid
Soal 18	0,115767	0,3961	Tidak Valid
Soal 19	0,428836	0,3961	Valid
Soal 20	0,523433	0,3961	Valid

Lampiran 3 Uji Ahli

Hasil Validasi Ahli Materi

Butir	Penilai			S1	S2	S3	$\sum S$	N(c-1)	V	Ket
	1	2	3							
1	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
2	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
3	4	3	3	3	2	2	7	9	0,7777778	SEDANG
4	3	4	3	2	3	2	7	9	0,7777778	SEDANG
5	3	4	3	2	3	2	7	9	0,7777778	SEDANG
6	4	3	2	4	2	1	7	9	0,7777778	SEDANG
7	3	4	2	2	3	1	6	9	0,6666667	SEDANG
8	4	4	2	3	3	1	7	9	0,7777778	SEDANG
9	4	2	4	3	1	3	7	9	0,7777778	SEDANG
10	4	4	3	3	3	2	8	9	0,8888889	TINGGI
11	4	4	2	3	3	1	7	9	0,7777778	SEDANG
12	3	4	3	2	3	2	7	9	0,7777778	SEDANG
13	4	2	4	3	1	3	7	9	0,7777778	SEDANG
14	4	3	2	3	2	1	6	9	0,6666667	SEDANG
15	4	3	3	3	2	2	7	9	0,7777778	SEDANG
16	4	4	3	3	3	2	8	9	0,8888889	TINGGI
17	3	4	3	2	3	2	7	9	0,7777778	SEDANG
18	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
19	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
20	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI

Hasil Validasi Ahli Bahasa

Butir	Penilai			S1	S2	S3	$\sum S$	N(c-1)	V	Ket
	1	2	3							
1	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
2	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
3	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
4	3	3	3	2	2	2	6	9	0,6666667	SEDANG
5	3	3	4	2	2	3	7	9	0,7777778	SEDANG
6	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
7	3	4	4	2	3	3	8	9	0,8888889	TINGGI
8	4	3	3	3	2	2	7	9	0,7777778	SEDANG
9	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
10	4	4	3	3	3	2	8	9	0,8888889	TINGGI
11	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
12	3	4	4	2	3	3	8	9	0,8888889	TINGGI
13	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
14	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
15	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
16	4	4	3	3	3	2	8	9	0,8888889	TINGGI
17	3	4	4	2	3	3	8	9	0,8888889	TINGGI
18	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI
19	4	3	3	3	2	2	7	9	0,7777778	SEDANG
20	4	3	4	3	2	3	8	9	0,8888889	TINGGI

Lampiran 4 Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes Kemampuan Hasil Belajar Siswa
Tabel Kesukaran Soal Pre-test

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	8,23	5,495	-,070	,503
VAR00003	8,27	4,409	,472	,366
VAR00004	8,23	5,840	-,226	,537
VAR00005	8,40	4,662	,292	,413
VAR00006	8,13	5,568	-,090	,499
VAR00007	8,27	4,478	,434	,376
VAR00008	8,17	5,385	,000	,484
VAR00009	8,37	4,585	,336	,400
VAR00010	8,17	5,109	,150	,452
VAR00011	8,23	4,323	,548	,348
VAR00012	8,40	4,455	,395	,382
VAR00013	8,63	5,413	-,041	,500
VAR00014	8,60	4,938	,171	,447
VAR00015	8,70	5,321	,013	,484
VAR00016	8,73	5,306	,030	,479

Tabel Kesukaran Soal Post test

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	11,79	1,527	,000	,580
VAR00003	11,83	1,433	,133	,574
VAR00004	11,79	1,527	,000	,580
VAR00005	11,79	1,527	,000	,580
VAR00006	11,79	1,527	,000	,580
VAR00007	11,79	1,527	,000	,580
VAR00008	11,79	1,527	,000	,580
VAR00009	11,79	1,527	,000	,580
VAR00010	11,79	1,527	,000	,580
VAR00011	11,79	1,527	,000	,580
VAR00012	11,83	1,362	,301	,547
VAR00013	11,90	1,167	,393	,516
VAR00014	12,21	,741	,619	,419
VAR00015	12,48	,830	,554	,451
VAR00016	12,72	1,278	,313	,539

Lampiran 5 Uji Daya Pembeda Soal Tes Kemampuan Hasil Belajar Siswa
Daya Pembeda Pre-Test

Statistics															
	VAR 0000 1	VAR 0000 2	VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9	VAR 0001 0	VAR 0001 1	VAR 0001 2	VAR 0001 3	VAR 0001 4	VAR 0001 5
N Val id	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Mis sin g	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mean	,73	,70	,73	,57	,83	,70	,80	,60	,80	,73	,57	,33	,37	,27	,23

Daya Pembeda Post-Test

Statistics															
	VAR 0000 1	VAR 0000 2	VAR 0000 3	VAR 0000 4	VAR 0000 5	VAR 0000 6	VAR 0000 7	VAR 0000 8	VAR 0000 9	VAR 0001 0	VAR 0001 1	VAR 0001 2	VAR 0001 3	VAR 0001 4	VAR 0001 5
N Val id	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Mis sin g	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mean	,73	,70	,73	,57	,83	,70	,80	,60	,80	,73	,57	,33	,37	,27	,23

Lampiran 6 Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	,116	30	,200*	,962	30	,356
POSTTEST	,166	30	,035	,946	30	,135

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber:SPSS yang di olah

Lampiran 7 Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	10,288	1	58	,002
	Based on Median	9,416	1	58	,003
	Based on Median and with adjusted df	9,416	1	43,633	,004
	Based on trimmed mean	10,377	1	58	,002

Lampiran 8 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis									
Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-22,500	12,300	2,246	-27,093	-17,907	-10,019	29	,000

Sumber:SPSS yang di olah

Lampiran 9 Uji Regresi Linier

Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,883		13,102	,000
	PRETEST	,298	,581	3,773	,001

a. Dependent Variable: POSTTEST

Sumber:SPSS yang di olah

Uji Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,337	,313	6,412

a. Predictors: (Constant), PRETEST

b. Dependent Variable: POSTTEST

Sumber:SPSS yang di olah

Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,337	,313	6,412

a. Predictors: (Constant), pretest

Lampiran 11 Uji Reabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,467	15

Sumber SPSS yang diolah

Lampiran 12 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 682 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :**
- Permohonan Sdr. Anggun Pratiwi Tanggal 15 Oktober 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama :**
- Dr. Edi Wahyudi, M.Pd 197303131997021001
 - Mega Selvi Maharani, M.Pd 199505062022032007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Anggun Pratiwi

N I M : 22591014

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Materi Rantai Makanan di SDN 38 Rejang Lebong

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 15 Oktober 2025

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13 SK Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 417 /n.34/FT/PP.00.9/05/2026 04 Mei 2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Anggun Pratiwi
 Nim : 22591014
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA kelas V Materi Rantai Makanan di SDN 38 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 06 Mei s.d 06 Agustus 2026
 Tempat Penelitian : SDN 38 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 14 Surat Permohonan izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/184 /IP/DPMTSP/IIIV/2026

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 447/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 tanggal 4 Mei 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Anggun Pratiwi / Curup, 27 Mei 2004
NIM	: 22591014
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI PGMI / Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Materi Rantai Makanan Di SDN 38 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SDN 38 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 5 Mei 2026 s.d 5 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 5 Mei 2026

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Pdt. Sekretaris,



ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
 Pejabat Tingkat I/ III.d
 NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:

- Wakil Dekan 1 IAIN Curup
- Kepala Sekolah SDN 38 RL
- Yang Bersangkutan
- Arsip

Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 38 REJANG LEBONG
 Jln.Jend.Sudirman Gg.SD 38 Kel.Tempel Rejo Kec.Curup
 Selatan kab Rejang Lebong Bengkulu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rilwansya Eka Putra, S.Pd
 NIP : 197204011997031002
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 38 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anggun Pratiwi
 NIM : 22591014
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 38 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Media Papan Koreksi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Materi Rantai Makanan Di SDN 38 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 21 Mei 2026

Kepala SDN 38 Rejang Lebong



Rilwansya Eka Putra, S.Pd

NIP. 197204011997031002

Lampiran 16 Modul Ajar**MODUL AJAR
IPAS**

Nama Penyusun : Anggun Pratiwi
Nama Sekolah : SDN 38 Rejang Lebong
Fase : C
Kelas : V (Lima)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPAS SD KELAS 5

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Anggun Pratiwi
Instansi	: SDN 38 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD/ MI
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase / Kelas	: C / V
Tema	: Harmoni Dalam Ekosistem
Materi Pokok	: Rantai Makanan
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 menit)
Capaian Pembelajaran	: Peserta didik memahami sistem organ tubuh manusia yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan tubuhnya; hubungan antar komponen biotik dan abiotik serta pengaruhnya terhadap ekosistem; siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air; fenomena gelombang bunyi dan cahaya dalam kehidupan sehari-hari; upaya penghematan energi serta pemanfaatan sumber energi alternatif dari sumber daya yang ada di sekitarnya sebagai upaya mitigasi perubahan iklim; sistem tata surya dan kaitannya dengan rotasi dan revolusi bumi; letak dan kondisi geografis negara Indonesia melalui peta konvensional/digital; sejarah perjuangan para pahlawan di lingkungan sekitar tempat tinggalnya; keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebinekaan berdasarkan pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya; serta kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Mengamati	Pada akhir fase C, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya.
Mempertanyakan dan memprediksi	Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah.
Merencanakan dan melakukan penyelidikan	Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat..
Memproses	menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakannya sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.
Mengevaluasi dan refleksi	Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.
Mengomunikasikan hasil	Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik sudah memiliki pengetahuan dasar tentang makhluk hidup dan lingkungan sekitar.
2. Peserta didik sudah mengenali perbedaan antara makhluk hidup dan benda tak hidup
3. Peserta didik sudah mengetahui bahwa makhluk hidup membutuhkan makanan untuk bertahan hidup.
4. Peserta didik memiliki pengalaman mengamati hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar.

5. Peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam mengelompokkan makhluk hidup (misalnya hewan dan tumbuhan).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Spidol
2. Ruang kelas
3. Buku-buku yang relevan dengan topik, baik yang bersifat umum maupun yang lebih fokus pada materi Bangun Datar.
4. Media Pembelajaran yang berkaitan dengan materi.

E. JUMLAH PESERTA DIDIK

Maksimum 30 siswa

F. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : Tatap Muka

Metode : ceramah, diskusi atau tanya jawab dan pemberian tugas

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antarmakhluk hidup yang berkaitan dengan makanan dalam bentuk rantai makanan.

2. Peserta didik dapat mengidentifikasi peran makhluk hidup pada rantai makanan.
3. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan makhluk pada jaring jaring makanan di ekosistem yang lebih besar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik menyadari tumbuhan sebagai produsen memiliki peran penting sebagai sumber energi utama bagi makhluk hidup lain.
2. Peserta didik juga menyadari hewan konsumen bergantung pada makhluk hidup lain untuk mendapat energi.
3. Peserta didik menyadari kerusakan atau hilangnya salah satu komponen dalam rantai makanan dapat mengganggu keseimbangan ekosistem.

C. PERTANYAAN PEMATIK

1. Pernahkan anda berpikir dari mana makhluk hidup mendapatkan makanan untuk bertahan hidup?
2. Apakah semua makhluk hidup bisa membuat makanannya sendiri? Mengapa?
3. Apa yang terjadi jika tumbuhan tidak ada di lingkungan kita?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pembukaan	1. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam dan menanyakan kabar. 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar dengan melakukan ice breaking. 5. Guru meminta siswa mengecek kerapian dan kesiapan belajar. 6. Siswa memperhatikan penyampaian guru terkait tujuan pembelajaran pada hari ini. 7. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.
Kegiatan Inti	1. Sebelum pembelajaran di mulai guru membagikan lembar soal mengenai materi yang akan di ajar untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan dasar yang di miliki peserta didik 2. Guru menjelaskan terkait materi tentang “Makan dan di Makan”

	menggunkan alat peraga yang telah di siapkan. 3. Peserta didik diminta mengamati dengan teliti susunan gambar atau informasi yang ada di papan tersebut. 4. Peserta didik mengidentifikasi apakah ada informasi yang kurang sesuai atau salah pada papan tersebut (misalnya: urutan konsumen yang tertukar). 5. Peserta didik memberikan tanggapan terhadap informasi yang disajikan. 6. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan LKPD agar peserta didik mulai menganalisis hubungan antar makhluk hidup dan memberikan penjelasan sederhana mengenai konsep rantai makanan 7. Peserta didik berdiskusi aktif dengan teman kelompok untuk mencari alasan logis dan bukti saat hendak melakukan koreksi pada papan koreksi. 8. Peserta didik secara aktif berpartisipasi mengoreksi informasi di papan untuk menunjukkan konsep yang benar. 9. Guru memberikan umpan balik cepat (real-time) terhadap aksi koreksi peserta didik agar tidak terjadi miskonsepsi 10. Peserta didik memprediksi dampak jika salah satu komponen ekosistem hilang (misalnya: "Apa yang terjadi jika katak punah?") untuk membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi 11. Peserta didik memberikan solusi rasional terkait cara menjaga keseimbangan ekosistem 12. Guru memberikan soal kepada peserta didik untuk di kerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah di gunakannya media pembelajaran "Papan Koreksi"
Penutup	1. Peserta didik terlibat dalam pembahasan bersama mengenai hasil koreksi yang telah dilakukan di papan.. 2. Peserta didik memperbaiki kesalahan konsep yang mungkin masih muncul selama proses diskusi. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran. 3. Peserta didik memberikan alasan masuk akal sebagai strategi penutup untuk memperkuat jawaban berdasarkan konsep IPA. 4. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran rantai makanan secara mandiri atau berkelompok 5. Guru memberikan umpan balik akhir, dan peserta didik merefleksikan proses berpikir mereka selama melakukan aktivitas koreksi tadi. 6. Guru memberikan apresiasi atas keberanian peserta didik dalam

	menyampaikan pendapat dan melakukan analisis.
	7. Guru mengucapkan salam.

E. REFLEKSI

REFLEKSI PESERTA DIDIK

Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Panduan Guru)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya bisa membedakan mana konsep yang benar dan mana yang salah dalam urutan rantai makanan		
2	Saya bisa memperbaiki kesalahan konsep yang aku temukan tadi di papan koreksi		
3	Saya bisa menentukan alasan logis sebelum membetulkan isi papan koreksi		
4	Saya bisa memperbaiki kesalahan konsep yang aku temukan tadi di papan koreksi		
5	Saya bisa lebih cepat memahami setelah guru melakukan umpan balik di akhir pembelajaran		

REFLEKSI GURU

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apakah media papan koreksi sudah menyajikan informasi secara sistematis sehingga memicu siswa berpikir kritis?
2. Sejauh mana media memberikan umpan balik (feedback) real-time yang efektif bagi siswa?
3. Sejauh mana media memberikan umpan balik (feedback) real-time yang efektif bagi siswa?
4. Berapa banyak siswa yang sudah berani menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan secara rasional terkait keseimbangan ekosistem?
5. Apakah strategi dan taktik yang digunakan siswa dalam berdiskusi sudah didasarkan pada konsep IPA yang benar?

F. ASESMEN / PENILAIAN

Judul :

Makan dan di Makan

Tujuan :

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep rantai makanan secara sistematis, mengidentifikasi peran spesifik makhluk hidup, serta menganalisis hubungan yang lebih luas dalam jaring-jaring makanan. Selain itu, asesmen bertujuan mengevaluasi keterampilan berpikir kritis siswa dalam memberikan alasan logis, memprediksi dampak gangguan ekosistem, dan mengambil keputusan rasional untuk memecahkan masalah keseimbangan lingkungan

Teknik:

Obsevasi, kinerja dan tes tertulis Rubrik

Penilaian: Penilaian Sikap:

No	Kegiatan Inti	Penilaian Sikap
1	Diskusi Pertanyaan awal	Sikap kerja sama, partisipasi, dan etika
2	Penilaian diri	Refleksi diri dan peningkatan
3	Penilaian antar teman	Peer assessment

Penilaian Pengetahuan:

Kegiatan Inti	Tes Tertulis (Soal HOTS)
Menjelaskan konsep rantai makanan secara sistematis	>
Mengidentifikasi peran spesifikasi makhluk hidup	>
Menganalisis hubungan yang lebih luas dalam jaring-jaring makanan	>

Penilaian Keterampilan:

Kegiatan Inti	Observasi Kelas, Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman
Menjelaskan konsep rantai makanan secara sistematis	>
Mengidentifikasi peran spesifikasi makhluk hidup	>
Menganalisis hubungan yang lebih luas dalam jaring-jaring makanan	>

Lembar Penilaian Diri Peserta Didik

Nama Sekolah :
Kelas/Semester :
Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya beribadah tepat waktu.				
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.				
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10	Saya datang kesekolah tepat waktu.				

Lembar Penilaian Diri Kegiatan Diskusi Kelompok

Nama Siswa :
Kelas :

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Aktif dalam mengemukakan ide	✓	
2	Mendengarkan teman yang sedang berpendapat	✓	
3	Aktif mengajukan pertanyaan	✓	
4	Aktif membantu teman yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas	✓	
5		✓	

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas :

Kelompok :

Anggota :

SOAL

Essay

1. Di sebuah ekosistem sawah terdapat rantai makanan:

Padi → Belalang → Katak → Ular → Elang

Jika populasi katak berkurang drastis karena diburu manusia, diskusikan apa yang akan terjadi pada makhluk hidup lain dalam rantai makanan tersebut. Jelaskan alasanmu!

2. Seorang petani menggunakan pestisida untuk membunuh hama di sawah. Akibatnya, tidak hanya hama yang mati, tetapi juga hewan lain seperti katak dan burung. Menurut kalian, apakah tindakan petani tersebut tepat? Jelaskan dampaknya terhadap rantai makanan dan berikan solusi yang lebih baik!

3. Bayangkan kalian berada di ekosistem kebun dengan makhluk hidup berikut:

- Rumput
- Ulat
- Ayam
- Elang
- Jamur

Susun minimal 2 rantai makanan yang mungkin terjadi dan jelaskan peran masing-masing makhluk hidup dalam rantai tersebut!

4. Di suatu hutan terjadi peningkatan jumlah tikus yang sangat banyak sehingga merusak

tanaman. Menurut kalian, bagaimana cara mengatasi masalah tersebut tanpa merusak keseimbangan rantai makanan? Jelaskan alasan dan solusi yang akan kalian pilih!

5. Perhatikan rantai makanan berikut :

Rumput → Kelinci → Serigala

Jika serigala diburu hingga hampir punah, prediksi apa yang akan terjadi pada populasi kelinci dan rumput dalam jangka panjang. Jelaskan hubungan antar makhluk hidup tersebut!

Kunci Jawaban:

1. Jika populasi katak berkurang:

Belalang meningkat (karena predatornya berkurang)

Padi menurun (dimakan belalang lebih banyak)

Ular menurun (kekurangan makanan yaitu katak)

Elang menurun (karena ular berkurang)

Kesimpulan:

Terjadi ketidakseimbangan ekosistem karena satu komponen rantai makanan terganggu.

2. Tindakan petani kurang tepat.

Dampak:

Membunuh organisme lain (katak, burung)

Merusak keseimbangan rantai makanan

Bisa menyebabkan ledakan hama di masa depan (karena predator mati)

Solusi:

Menggunakan pestisida alami

Memanfaatkan musuh alami (biologis)

Pengendalian hama terpadu

Kesimpulan:

Manusia harus menjaga keseimbangan ekosistem, bukan hanya fokus pada hasil panen.

3. Contoh:

Rumput → Ulat → Ayam → Elang

Rumput → Ulat → Ayam → Jamur (pengurai saat mati)

Peran:

Rumput = produsen

Ulat = konsumen tingkat I

Ayam = konsumen tingkat II

Elang = konsumen tingkat III (predator puncak)

Jamur = pengurai

Kesimpulan:

Setiap makhluk hidup memiliki peran penting dalam rantai makanan.

4. Cara mengatasi:

Menambah predator alami (ular atau burung pemangsa)

Tidak menggunakan racun berlebihan

Menjaga keseimbangan ekosistem

Alasan:

Predator alami akan mengontrol populasi tikus

Tidak merusak makhluk hidup lain

Kesimpulan:

Solusi terbaik adalah yang tidak merusak rantai makanan.

5. Jika serigala hampir punah:

Kelinci meningkat drastis (tidak ada predator)

Rumput menurun (dimakan kelinci berlebihan)

Dalam jangka panjang:

Kelinci bisa kekurangan makanan → populasinya menurun kembali

Ekosistem menjadi tidak stabil

Kesimpulan:

Semua makhluk hidup saling bergantung, hilangnya satu predator dapat merusak keseimbangan.

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Makan dan di Makan

A. Rantai Makanan

Jalur makan dan dimakan antarmakhluk hidup bisa digambarkan dalam bentuk rantai makanan. Pada skema ini, kita bisa melihat alur makan yang ada pada suatu ekosistem. Selain alur makan, rantai makanan juga menggambarkan terjadinya perpindahan energi dari suatu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya saat dimakan. Pada rantai makanan, jalur dimulai dari peran yang disebut produsen. Tumbuhan disebut produsen karena dapat memproduksi makanannya sendiri melalui reaksi fotosintesis. Untuk melakukan ini, tumbuhan membutuhkan energi cahaya dari matahari. Hewan dan manusia disebut sebagai konsumen karena mereka mengonsumsi makhluk hidup lainnya untuk mendapatkan energi. Pada rantai makanan, konsumen dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Konsumen tingkat 1 merupakan kelompok hewan yang memakan tumbuhan. Jenis hewan yang tergolong pada konsumen ini, yaitu hewan herbivora atau hewan omnivora.
- b. Konsumen tingkat 2 merupakan kelompok hewan yang memakan konsumen tingkat 1. Hewan ini termasuk kelompok hewan karnivora atau omnivora.
- c. Konsumen tingkat 3 merupakan kelompok hewan yang memakan konsumen tingkat 2. Sama dengan sebelumnya, hewan ini termasuk kelompok hewan karnivora atau omnivora.
- d. Dan seterusnya.

Selain produsen dan konsumen, ada peran lain yang sangat penting, yaitu dekomposer. Jamur, bakteri, dan cacing tanah merupakan contoh dekomposer alami. Dekomposer menguraikan senyawa organik (bangkai, daun busuk, dan sebagainya) menjadi nutrisi yang tersimpan dalam tanah. Kemudian, nutrisi ini akan dipakai lagi oleh tumbuhan untuk tumbuh. Dekomposer mendaur ulang energi sehingga rantai makanan tidak bersifat linear, namun merupakan sebuah siklus.

Pada topik ini, peserta didik akan dikenalkan dengan konsep rantai makanan. Strategi pengajaran yang direkomendasikan, yaitu melalui kegiatan identifikasi dan bermain peran untuk melatih kemampuan bernalar kritis mereka. Kemudian, peserta didik akan belajar menuangkan gagasan atau konsep yang dipahaminya dalam bentuk gambar. Melalui kegiatan ini, guru juga dapat melihat pemahaman masing-masing peserta didik. Dengan kegiatan presentasi gambar kepada temannya, peserta didik dapat belajar berkomunikasi dan memberikan pendapat mengenai karya orang lain.

C. KISI-KISI SOAL

Mata Pelajaran : IPAS
 Bab : Harmoni dalam Ekosistem
 Topik : Makan dan di Makan
 Jumlah Soal : 5
 Bentuk Soal : Essay

D. GLOSARIUM

1. **Dekomposer:** Organisme pengurai (seperti jamur, bakteri, dan cacing tanah) yang bertugas menguraikan senyawa organik dari makhluk hidup yang telah mati menjadi nutrisi bagi tanah.
2. **Ekosistem:** Kesatuan fungsional antara makhluk hidup dengan lingkungannya yang membentuk hubungan timbal balik.
3. **Fotosintesis:** Proses pembuatan makanan oleh tumbuhan dengan menggunakan energi cahaya matahari.
4. **Herbivora:** Hewan yang sumber makanan utamanya adalah tumbuh-tumbuhan; biasanya menempati posisi konsumen tingkat 1.
5. **Karnivora:** Hewan pemakan daging atau pemakan hewan lain.
6. **Konsumen:** Makhluk hidup yang tidak dapat membuat makanan sendiri sehingga harus mengonsumsi makhluk hidup lain untuk mendapatkan energi.
7. **Omnivora:** Makhluk hidup yang memakan tumbuh-tumbuhan maupun hewan lain.
8. **Perpindahan Energi:** Proses mengalirnya energi dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lainnya saat terjadi peristiwa makan dan dimakan.
9. **Produsen:** Peran dalam rantai makanan yang ditempati oleh tumbuhan karena mampu memproduksi makanan sendiri.
10. **Rantai Makanan:** Jalur linear yang menggambarkan urutan makan dan dimakan antar makhluk hidup dalam suatu ekosistem.
11. **Senyawa Organik:** Sisa-sisa makhluk hidup seperti bangkai atau daun busuk yang akan diurai oleh dekomposer.
12. **Siklus:** Putaran yang berulang; dalam hal ini merujuk pada energi yang didaur ulang oleh dekomposer sehingga tidak berakhir begitu saja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akibat Kerusakan Jalan di Km 20 Berau, Pasokan Gas dan Ayam Terhambat.
- Angell, Shelomi. 2019. *Segala Hal tentang Tanah Airku*. Jakarta: Erlangga for Kids.
- Hariana, Arief. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hasna, Amira Naura. 2018. *Sistem Ekologi*. Yogyakarta: Istana Media.
- Hemitt, Sally dkk. 2006. *Menjelajahi dan Mempelajari Aku dan Tubuhku*. Klaten: Pakar Raya Pakarnya Pustaka.
- Heyworth, R.M. 2010. *Science Alive! 3*. Indonesia: Pearson Education South Asia.
- Hwa, Kwa Siew, et.al. 2010. *My Pals Are Here! Science Student's Book*. Level 4. Malaysia: Marshall Cavendish Education.
- Irtanto, Koes dan Putranto Jokohadikusumo. 2010. *Sains Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka.
- Judith S. Rycus, Ph.D., dan Ronald C. Hughes, Ph.D. 1998. *The Field Guide to Child Welfare Volume III: Child Development and Child Welfare*. New York: Child Welfare League of America Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Siswa Kelas 5 SD Tema Ekosistem*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Modul 1: Indonesia Kaya, IPS Paket B*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Siswa Kelas 5 SD Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kirnantoro dan Maryana. 2012. *Anatomi Fisiologi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leng, Ho Peck. 2017. *Marshall Cavendish Activity book Stage 4*. Singapore: Marshall Cavendish Education.

Kepala Sekolah,
SDN 38 Rejang Lebong

Curup, 2026
Penyusun

NIP:

Anggun Pratiwi
Nim: 22151014

Lampiran 17 Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen Variabel X: Penggunaan Media Papan Koreksi

Tujuan: Mengukur efektivitas dan keterlaksanaan penggunaan media dalam pembelajaran.

No	Indikator Media Papan Koreksi	Deskriptor / Sub-Indikator	No. Butir
1	Kejelasan & Kesesuaian Materi	Media menyajikan informasi rantai makanan secara sistematis dan jelas.	1, 2
2	Keterlibatan Aktif Siswa	Siswa berpartisipasi dalam mengamati, menanggapi, dan mengoreksi informasi di papan.	3, 4,
3	Stimulasi Berpikir Kritis	Media memicu siswa untuk mencari alasan logis dan bukti saat melakukan koreksi.	5, 6
4	Umpan Balik (Feedback)	Media memberikan umpan balik cepat (<i>real-time</i>) terhadap kesalahan konsep siswa.	7,8

b. Kisi-kisi Instrumen Variabel Y: Kemampuan Berpikir Kritis (Materi Rantai Makanan)

Tujuan: Mengukur tingkat penalaran siswa pada mata pelajaran IPA.

No	Indikator Berpikir Kritis	Keterampilan berpikir kritis	Level Kognitif	Aktivitas Siswa
1	Memahami Informasi	Menjelaskan kembali informasi dengan bahasa sendiri	C2	Siswa membaca materi lalu menjelaskan kembali isi dengan kata-kata sendiri
2	Menginterpretasikan informasi	Menafsirkan makna informasi secara logis	C2	Siswa menyimpulkan isi bacaan atau gambar dengan penafsiran sendiri
3	Menganalisis informasi	Mengidentifikasi hubungan antar konsep	C4	Siswa menghubungkan komponen dalam suatu materi rantai makanan
4	Menganalisis informasi	Menguraikan informasi secara sistematis	C4	Siswa memecahkan suatu permasalahan menjadi bagian-bagian kecil untuk di pahami
5	Membedakan fakta dan pendapat	Mengklarifikasikan informasi berdasarkan kebenaran	C4	Siswa menentukan mana pernyataan fakta dan mana opini dari suatu teks
6	Memahami sebab akibat	Mengidentifikasi hubungan kausalitas	C4	Siswa menjelaskan akibat jika salah satu komponen dalam ekosistem berubah
7	Mengevaluasi informasi	Menilai ketepatan informasi secara logis	C5	Siswa memberikan penilaian terhadap suatu pernyataan atau solusi masalah
8	Mengevaluasi Solusi	Memilih solusi terbaik	C5	Siswa membandikan beberapa solusi dan

		berdasarkan alasan		menentukan yang paling tepat disertai alasan.
--	--	--------------------	--	---

No	Indikator Berpikir Kritis	Keterampilan berpikir kritis	Level Kognitif	Aktivitas Siswa
1	Memahami dan mengidentifikasi	Memberikan penjelasan sederhana (Elementary Clarification)	C2	Siswa mampu memberikan penjelasan mengenai komponen rantai makanan
2	Menganalisis	Membangun Keterampilan dasar (Basic Support)	C4	Siswa mampu memberikan penjelasan yang logis dan rasional terhadap suatu peristiwa yang terjadi dalam rantai makanan,
3	Mengambil keputusan secara rasional	Menyimpulkan (Inference)	C5	Siswa mampu memecahkan masalah dan memberikan solusi yang berkaitan dengan keseimbangan ekosistem.

4	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi	Membuat penjelasan lanjut(Advanced Clarification)	C4	Memprediksi dampak jika salah satu komponen ekosistem terganggu/hilang
5	Menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain	Strategi dan taktik(Strategies and tactics)	C4	Memberikan alasan masuk akal terhadap jawaban berdasarkan konsep IPA.
6	Mengevaluasi	Evaluasi(evaluation) dan inferensi (inference)	C5	Siswa mampu menjelaskan alasan dari suatu peristiwa serta mengemukakan pendapat berdasarkan konsep yang telah dipelajari.
7	Mengemukakan pendapat dan memberi solusi	Memberikan penjelasan sederhana(elementary clarification)	C4	Siswa mampu memberikan saran atau ide sederhana untuk menjaga kelestarian makhluk hidup dalam suatu ekosistem.

Lampiran 18 Kisi- Kisi Soal

No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
1	Memahami Informasi (C2)	Di sebuah sawah, Pak Tani mengamati adanya tanaman padi yang hijau, beberapa ekor belalang yang hinggap di daun, dan katak yang melompat di sela-sela batang padi. Jika kita menyusun kembali informasi tersebut ke dalam sebuah alur makan-memakan, manakah urutan yang paling tepat menggambarkan peristiwa tersebut? A. Belalang makan katak, katak makan padi. B. Padi dimakan belalang, belalang dimakan katak. C. Katak makan padi, belalang makan katak. D. Padi dimakan katak, katak dimakan belalang.	B
2	Menginterpretasikan Informasi(C2)	Perhatikan pernyataan ini: "Tikus di sawah memakan batang padi untuk bertahan hidup, kemudian tikus tersebut menjadi mangsa bagi ular sawah." Berdasarkan pernyataan tersebut, apa kesimpulan logis mengenai peran tikus dalam ekosistem tersebut? A. Tikus berperan sebagai produsen karena menghasilkan energi. B. Tikus berperan sebagai dekomposer	C

No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
		karena merusak tanaman. C. Tikus berperan sebagai konsumen tingkat I karena memakan produsen. D. Tikus berperan sebagai konsumen tingkat II karena dimakan ular.	
3	Menganalisis Informasi (C4)	Dalam rantai makanan sawah: Padi → Belalang → Katak → Ular. Jika populasi katak tiba-tiba menurun drastis karena diburu manusia, analisislah hubungan antar komponen yang akan terjadi! A. Populasi ular akan meningkat karena jumlah belalang banyak. B. Populasi belalang akan menurun karena tidak ada yang memakan. C. Populasi padi akan terancam karena jumlah belalang meningkat pesat. D. Populasi belalang dan ular akan sama-sama meningkat.	C
4	Menguraikan Informasi (C4)	Sebuah ekosistem sawah yang sehat memiliki komponen: Padi, Ulat, Burung Pipit, dan Burung Elang. Jika petani menyemprotkan pestisida secara berlebihan hingga semua ulat mati, uraikan bagian mana dari rantai makanan ini yang paling pertama merasakan dampak negatifnya?	B

No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
		A. Burung Elang, karena kehilangan sumber makanan utama. B. Burung Pipit, karena tidak ada lagi ulat sebagai makanannya. C. Padi, karena tidak ada lagi ulat yang membantu penyerbukan. D. Semua komponen tetap stabil karena burung pipit bisa makan padi.	
5	Membedakan Fakta/Opini (C4)	Bacalah teks berikut: "(1) Populasi tikus di sawah Desa Makmur meningkat tahun ini. (2) Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena banyak orang menangkap ular untuk dijual. (3) Seharusnya ular tidak ditangkap agar tikus tidak banyak. (4) Tanpa ular, keseimbangan rantai makanan terganggu."Manakah dari kalimat di atas yang merupakan fakta terkait hubungan sebab-akibat di sawah? A. Kalimat 1 dan 2 B. Kalimat 1 dan 4 C. Kalimat 2 dan 3 D. Kalimat 3 dan 4	B
6	Memahami Sebab Akibat (C4)	Seorang petani memasang banyak jebakan burung di sawahnya untuk	B

No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
		mencegah burung pipit memakan padi. Namun, beberapa bulan kemudian, ia menyadari bahwa serangan ulat dan serangga kecil pada tanaman padinya justru semakin parah. Apa penyebab paling logis dari fenomena tersebut? A. Burung pipit adalah satu-satunya produsen di sawah tersebut. B. Hilangnya burung pipit menyebabkan pemangsa alami ulat berkurang. C. Ulat menjadi lebih kuat setelah burung pipit tidak ada. D. Burung pipit sebenarnya membantu ulat untuk berkembang biak.	
7	Mengevaluasi Informasi (C5)	Ada pendapat bahwa "Membasmi ular di sawah adalah cara terbaik untuk melindungi petani agar tidak tergigit saat bekerja." Berikan penilaianmu terhadap solusi tersebut berdasarkan keseimbangan ekosistem! A. Tepat, karena keselamatan manusia lebih penting dari hewan. B. Kurang tepat, karena ular membantu penyerbukan padi. C. Tidak tepat, karena akan menyebabkan ledakan populasi tikus yang merusak padi.	C

No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
		D. Tepat, karena ular adalah konsumen puncak yang tidak berguna bagi padi.	
8	Mengevaluasi Solusi (C5)	Di sebuah sawah, populasi tikus sangat banyak. Petani memiliki dua pilihan: (1) Menggunakan racun tikus kimia, atau (2) Memelihara burung hantu (<i>Tyto alba</i>). Manakah solusi yang paling tepat dan berikan alasannya! A. Solusi 1, karena racun tikus bekerja sangat cepat membunuh semua hama. B. Solusi 2, karena burung hantu adalah predator alami yang tidak mencemari lingkungan. C. Solusi 1, karena racun tikus lebih murah dan mudah didapat. D. Solusi 2, karena burung hantu bisa membantu petani membajak sawah.	B
9	Memahami dan mengidentifikasi (C2)	Dalam rantai makanan di ekosistem sawah, terdapat komponen yang bertugas merombak bangkai hewan atau tumbuhan yang telah mati menjadi zat hara tanah. Komponen ini sangat penting bagi pertumbuhan padi. Komponen yang dimaksud adalah... A. Konsumen tingkat III B. Predator puncak	C

No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
		C. Pengurai atau dekomposer (Jamur/Bakteri) D. Produsen utama	
10	Menganalisis(C4)	Perhatikan rantai makanan: Padi → Tikus → Ular → Elang. Jika jumlah Elang berkurang secara drastis karena diburu, berikan penjelasan logis mengenai apa yang akan terjadi pada populasi tikus! A. Populasi tikus akan berkurang karena ular bertambah banyak. B. Populasi tikus akan bertambah karena jumlah padi meningkat. C. Populasi tikus tetap stabil karena tikus tidak dimakan elang. D. Populasi tikus akan meningkat karena ular habis dimakan elang.	A
11	Mengambil keputusan secara rasional(C5)	Di ekosistem sawah, ditemukan bahwa jumlah energi terbesar selalu ada pada tingkat produsen (padi). Jika luas lahan padi diperkecil menjadi setengahnya untuk pembangunan rumah, buatlah kesimpulan mengenai kelangsungan hidup konsumen di atasnya! A. Konsumen tetap bisa hidup normal karena bisa mencari makan di tempat lain. B. Seluruh rantai makanan akan	B

No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
		terganggu karena sumber energi utama berkurang. C. Populasi konsumen tingkat I akan bertambah karena lahan menjadi sempit. D. Tidak ada pengaruhnya asalkan air di sawah tetap tersedia.	
12	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi (C4)	Jika dalam sebuah ekosistem sawah, jumlah produsen (padi) lebih sedikit dibandingkan jumlah konsumen tingkat I (tikus), prediksikan dampak jangka panjang yang akan terjadi! A. Tikus akan bermigrasi dan padi akan tumbuh lebih subur. B. Ekosistem akan tetap stabil karena tikus bisa makan tanah. C. Populasi tikus akan mati kelaparan dan ekosistem terancam hancur. D. Ular akan menggantikan posisi padi sebagai produsen.	C
13	Menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain(C4)	Seorang petani ingin meningkatkan hasil panen padinya tanpa merusak lingkungan. Ia mendapati banyak belalang di sawahnya. Strategi mana yang paling sesuai dengan prinsip rantai makanan? A. Menanam padi di dalam ruangan	B

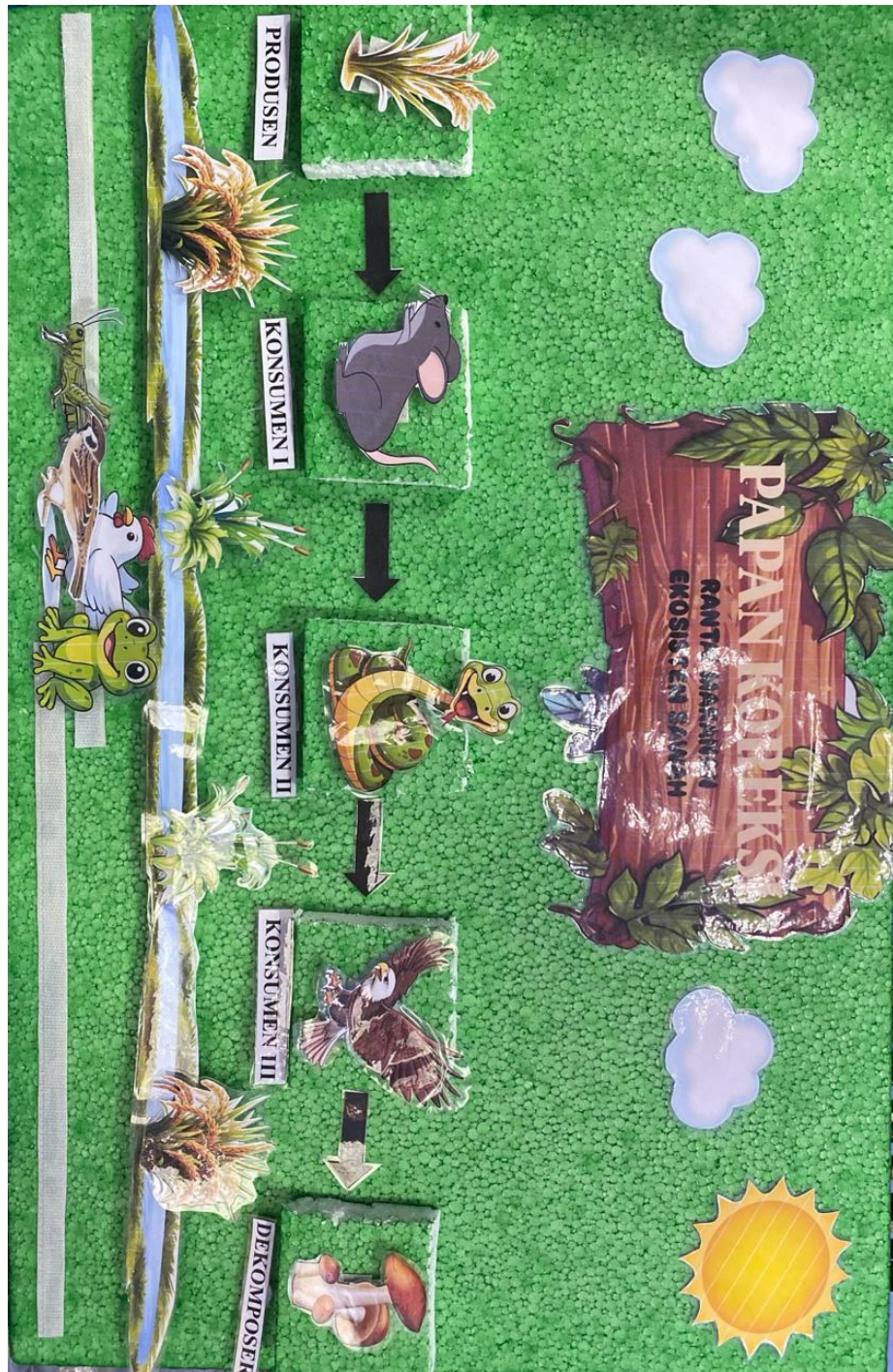
No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
		tertutup. B. Melepaskan katak atau membiarkan burung pemakan serangga tinggal di sawah. C. Membakar seluruh sisa jerami agar telur belalang mati. D. Menggunakan pestisida dosis tinggi setiap hari.	
14	Mengevaluasi (C5)	"Jamur dan bakteri sering dianggap merugikan karena menyebabkan penyakit, namun dalam rantai makanan sawah, mereka sangat berjasa." Berdasarkan konsep ekosistem, pendapat manakah yang mendukung pernyataan tersebut? A. Jamur membantu padi melakukan fotosintesis di malam hari. B. Jamur mengurai sisa makhluk hidup menjadi nutrisi yang menyuburkan padi. C. Bakteri membunuh hama tikus yang ada di dalam lubang tanah. D. Jamur menjadi sumber makanan utama bagi ular sawah.	B
15	Mengemukakan pendapat dan memberi	Di suatu daerah, penduduk sering menangkap katak sawah untuk dikonsumsi. Akibatnya, serangan hama	B

No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
	solusi(C4)	belalang pada padi meningkat. Saran apa yang paling tepat untuk menjaga kelestarian makhluk hidup di ekosistem tersebut? A. Mengganti tanaman padi dengan tanaman jagung yang tidak dimakan belalang. B. Membuat peraturan larangan berburu katak agar predator belalang tetap ada. C. Memberi makan belalang dengan daun lain agar tidak makan padi. D. Meminta warga mengonsumsi belalang sebagai pengganti katak.	
16	Menganalisis Hubungan (C4)	Perhatikan skema: Padi → X → Ular → Elang. Jika X adalah komponen yang paling bergantung langsung pada keberhasilan panen padi, maka X adalah... A. Katak, karena katak berenang di air sawah. B. Belalang atau Tikus, sebagai konsumen primer. C. Jamur, sebagai pengurai batang padi. D. Manusia, sebagai pemilik sawah.	B

No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
17	Memahami Sebab Akibat (C4)	Mengapa dalam sebuah rantai makanan, posisi padi selalu diletakkan di awal atau sebagai dasar? A. Karena padi memiliki ukuran paling besar di antara hewan lainnya. B. Karena padi mampu menghasilkan makanannya sendiri melalui energi matahari. C. Karena padi adalah hewan yang paling lemah dan mudah dimakan. D. Karena padi tidak bisa bergerak mencari makan.	B
18	Mengevaluasi Informasi (C5)	Sebuah berita menyatakan bahwa "Punahnya elang di suatu daerah tidak akan berpengaruh pada hasil panen padi petani." Evaluasilah kebenaran berita tersebut! A. Benar, karena elang tidak memakan padi secara langsung. B. Salah, karena tanpa elang, populasi ular/tikus akan meledak dan merusak padi. C. Benar, karena elang hanya tinggal di pohon yang tinggi. D. Salah, karena elang membantu petani mengusir burung pipit.	B

No	Indikator & Level Kognitif	Butir Soal	Kunci Jawaban
19	Memahami dan mengidentifikasi (C2)	Apa peran sinar matahari dalam mendukung rantai makanan di ekosistem sawah? A. Membantu ular menghangatkan tubuhnya saat pagi hari. B. Sebagai sumber energi utama yang digunakan padi untuk fotosintesis. C. Mengeringkan gabah hasil panen petani di lapangan. D. Membantu pengurai menghancurkan sisa-sisa bangkai.	B
20	Mengambil keputusan secara rasional(C5)	Jika semua ular di sawah habis ditangkap manusia, kesimpulan manakah yang paling menggambarkan kondisi ekosistem sawah dalam 1 tahun ke depan? A. Petani akan senang karena tidak ada lagi gangguan ular. B. Populasi tikus akan meningkat, menyebabkan gagal panen bagi petani. C. Burung elang akan berganti memakan padi sebagai pengganti ular. D. Padi akan tumbuh sangat subur karena tidak ada yang menginjak.	B

Lampiran 19 Media Papan Koreksi



Lampiran 20 Surat pernyataan validasi Soal dan Instrument Penelitian
Validator 1

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosety Aprilia,M.Pd.I

NIP / NIDP : 1990042772025212011

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Anggun Pratiwi

NIM : 22591014

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Materi Rantai
Makanan Di SDN 38 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat
dinyatakan

☒ Layak digunakan

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 29 April 2026

Validator



Rosety Aprilia, M.Pd.I
NIP. 1990042772025212011

Catatan :

☐ Beritanda ✓

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar(SD)

Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial(IPAS)

Materi Pokok : Makan Dan Di Makan

1. Berilah tanda ceklis dalam kolom penilaian menurut pendapat anda

Nomor	Validasi											
	Isi				Bahasa Soal				Kesimpulan			
Soal	SB	B	CB	TB	MP	DP	CDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	✓				✓				✓			
2	✓				✓				✓			
3	✓					✓			✓			
4		✓			✓					✓		
5		✓			✓					✓		
6	✓					✓				✓		
7		✓			✓					✓		
8	✓				✓				✓			
9	✓				✓				✓			
10	✓				✓				✓			
11	✓				✓				✓			
12		✓				✓			✓			

CS Dipindai dengan CamScanner

13	✓				✓				✓			
14	✓				✓				✓			
15	✓					✓			✓			
16	✓				✓				✓			
17		✓			✓				✓			
18	✓				✓				✓			
19	✓				✓				✓			
20	✓					✓			✓			

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

MP : Mudah Dipahami

DP : Dapat Dipahami

CDP: Cukup Dapat Dipahami

CS Dipindai dengan CamScanner

Validator 2

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Meri Andaria, M.Pd. Si

NIP / NIDP : 198705052010012025

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Anggun Pratiwi

NIM : 22591014

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Materi Rantai Makanan Di SDN 38 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

☐ Layak digunakan

☒ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 2026

Validator



Dr.Meri Andaria, M.Pd. Si

NIP. 198705052010012025

Catatan :

☐ Beritanda ✓

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar(SD)

Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial(IPAS)

Materi Pokok : Makan Dan Di Makan

1. Berilah tanda ceklis dalam kolom penilaian menurut pendapat anda

Nomor	Validasi											
Soal	Isi				Bahasa Soal				Kesimpulan			
	SB	B	CB	TB	MP	DP	CDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1	✓				✓							
2	✓				✓							
3		✓			✓							
4		✓				✓						
5		✓			✓							
6			✓		✓							
7			✓		✓							
8			✓			✓						
9	✓				✓							
10		✓				✓						
11			✓		✓							
12		✓			✓							

13	✓				✓							
14			✓		✓							
15		✓			✓							
16		✓				✓						
17		✓			✓							
18	✓				✓							
19	✓					✓						
20	✓				✓							

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

MP : Mudah Dipahami

DP : Dapat Dipahami

CDP: Cukup Dapat Dipahami

Validator 3

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Patimah, S.Pd

NIP / NIDP : 197209092006042016

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Anggun Pratiwi

NIM : 22591014

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Materi Rantai Makanan Di SDN 38 Rejang Lebong

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

☒ Layak digunakan

☐ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, _____ 2026

Validator



Siti Patimah, S.Pd

NIP. 197209092006042016

Catatan :

☐ Beritanda ✓

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar(SD)

Materi Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial(IPAS)

Materi Pokok : Mekanik Dan Di Mekanik

1. Berilah tanda ceklis dalam kolom penilaian menurut pendapat anda

Nomor	Validasi											
	Isi				Bahasa Soal				Kesimpulan			
Soal	SB	B	CB	TB	MP	DP	CDP	TDP	TR	RK	RB	PK
1		✓				✓						
2		✓				✓						
3		✓				✓						
4	✓					✓						
5	✓					✓						
6		✓				✓						
7	✓					✓						
8	✓					✓						
9			✓			✓						
10	✓					✓						
11	✓					✓						
12	✓					✓						

13			✓			✓						
14		✓				✓						
15		✓				✓						
16	✓					✓						
17	✓					✓						
18		✓				✓						
19		✓				✓						
20	✓					✓						

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

TB : Tidak Baik

MP : Mudah Dipahami

DP : Dapat Dipahami

CDP: Cukup Dapat Dipahami

Lampiran 21 Lembar Observasi

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap soal tes esai yang akan dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN

No	Indikator Media Papan Koreksi	Deskriptor / Sub-Indikator	No. Butir	SS	S	TS
1	Kejelasan & Kesesuaian Materi	Media menyajikan informasi rantai makanan secara sistematis dan jelas.	1, 2	✓		
2	Keterlibatan Aktif Siswa	Siswa berpartisipasi dalam mengamati, menanggapi, dan mengoreksi informasi di papan.	3, 4,	✓		
3	Stimulasi Berpikir Kritis	Media memicu siswa untuk mencari alasan logis dan bukti saat melakukan koreksi.	5, 6		✓	
4	Umpan Balik (Feedback)	Media memberikan umpan balik cepat (<i>real-time</i>) terhadap kesalahan konsep siswa.	7,8	✓		

D. KOMENTAR DAN SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

E. KESIMPULAN

Untuk kunci jawaban coba di beri penilaian sesuai indicator pemahaman konsep per poinnya. Sedangkan untuk yang openended juga diperhatikan kemungkinan jawaban lainnya dan dijelaskan penilaian per poin dengan indicator pemahaman konsepnya.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes esai untuk penelitian dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian

Lampiran 22 Dokumentasi

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Dokumentasi
1.	Pre-Test	Memberikan pre-test kepada murid untuk mengetahui pemahaman awal sebelum pembelajaran dimulai	
2.	Kegiatan Pembelajaran Berlangsung	Manyampaikan Materi yang ingin di sampaikan tanpa penggunaan media	
3.	Kegiatan Pembelajaran Berlangsung	Manyampaikan Materi yang ingin di sampaikan menggunakan penggunaan media	

4.	Memeberikan lembar LKPD	Memberikan lembar LKPD untuk di kerjakan dan di selesaikan siswa	
5.	Siswa Berdiskusi	Siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar LKPD yang di berikan secara berkelompok	
6.	Post-Test	Memberikan post-test kepada murid untuk melihat pemahaman siswa setelah di lakukan nya pembelajaran yang diberi perlakuan	

7.	Membimbing Siswa	Membimbing siswa mengerjakan soal post-test agar siswa mamapu mengerjakan dengan baik dan benar.	
----	---------------------	--	---

BIODATA PENULIS



Anggun Pratiwi, lahir di Curup pada tanggal 27 Mei 2004 beragama islam, penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak R.A Ronnie Ismail dan Ibu Dewi Kusrini. Penulis pertama menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 72 Rejang Lebong selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 02 Rejang Lebong selesai pada tahun 2019, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah atas di SMAN 3 Rejang Lebong dengan jurusan IPA selesai pada tahun 2022. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi starta-1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan Studi Starta 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) tahun 2026. Allhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Koreksi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Materi Rantai Makanan Di SDN 38 Rejang Lebong”**.

